

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI  
ALAT UNTUK MENILAI PERKEMBANGAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi kasus pada PT Mondrian Klaten)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh :**

**Nama : Elisabeth Rofina W.  
NIM : 992114228  
NIRM : 990051121303120228**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2006**

# SKRIPSI

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada PT Mondrian Klaten)

Oleh :

*Elisabeth Rofina Wula Nio*

NIM : 992114228  
NIRM : 990051121303120228

Telah disetujui oleh :

**Pembimbing I**



**Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.**

Tanggal *12 September 2005* .....

**Pembimbing II**



**Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.**

Tanggal *17 Oktober 2005* .....

# SKRIPSI

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada PT Mondrian Klaten)

Yang dipersiapkan dan ditulis oleh:

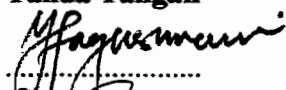
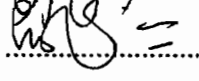
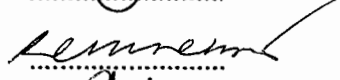
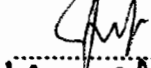
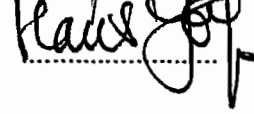
***Elisabeth Rofina Wula Nio***

**NIM: 992114228**

**NIRM: 990051121303120228**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 16 Maret 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu pernyataan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi

### SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dr. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.</b>	

Yogyakarta, 31 Maret 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan

  
Alex Kahu Lantum, MS.

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

**Bapak, Mama, .....**

**Saudaraku Kak Alex & Mba' Ika,**

**Kak Nando, Kak Celly, Kak Tony, Tevi**

# MOTTO

*Aku hanya manusia  
Dan aku masih manusia  
Aku tidak dapat mengerjakan segalanya  
Tapi aku masih mampu mengerjakan sesuatu  
Dan karena aku mampu mengerjakannya  
Aku tidak akan menolak mengerjakan sesuatu  
Yang mampu kulakukan*

*Katakanlah pada dirimu bahwa hari ini adalah milikmu  
Untuk hari ini buatlah yang terindah  
Tanpa hari ini kamu tak mungkin dapat melangkah lebih jauh*

*Kita tidak dapat menjadi bijaksana  
Dengan kebijaksanaan orang lain  
Tetapi kita bisa berpengetahuan  
Dengan pengetahuan orang lain*

*Aku bersyukur kepada-Mu  
Oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib  
Ajaib apa yang Kau buat  
Dan jiwaku benar-benar menyadarinya*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Desember 2005

Penulis

Elisabeth Rofina W. Nio

## ABSTRAK

### ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Kasus Pada PT Mondrian Klaten

Elisabeth Rofina W.  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2006

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas PT Mondrian Klaten.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis vertikal yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan analisis horisontal berupa analisis angka indeks.

Berdasarkan analisis data keuangan PT Mondrian Klaten diperoleh hasil sebagai berikut:

Perkembangan keuangan perusahaan selama tahun 2000 sampai 2004 dilihat dari rasio likuiditas cenderung meningkat yang terindikasi pada tingkat *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang meningkat. Selama lima tahun penelitian tingkat *current ratio* dalam kondisi likuid. Tingkat *quick ratio* pada tahun 2001, 2002, 2003, dan 2004 dalam kondisi likuid. Tingkat *cash ratio* illikuid. Keadaan ini disebabkan oleh tingginya jumlah aktiva lancar pada piutang usaha dan persediaan. Rasio solvabilitas berupa *total debt to equity ratio* dan *total debt to total capital asset* berfluktuasi namun dalam kondisi solvabel karena berada di bawah 100%. Rasio aktivitas perusahaan pada *receivable turnover* cukup efektif, karena waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas relatif pendek atau kurang dari sebulan. Perputaran persediaan bahan baku dan bahan pembantu kurang efektif karena periode tersimpannya persediaan bahan baku dan bahan pembantu di gudang cukup tinggi atau lebih dari 30 hari sedangkan perputaran persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi efektif karena periode tersimpannya persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi kurang dari 30 hari. Rasio profitabilitas perusahaan efisien karena tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri berada diatas 15%.

## ABSTRACT

### AN ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENT AS A TOOL TO EVALUATE THE COMPANY'S FINANCIAL GROWTH

#### A Case Study at PT Mondrian Klaten

Elisabeth Rofina W. Nio

Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2006

This research aimed at knowing the growth of liquidity, solvency, activity, and profitability levels at PT Mondrian Klaten.

The data collection techniques used were interview and documentation, whereas the data analysis technique used were vertical analysis consisting of liquidity, solvency, activity, and profitability ratios and horizontal one in the form of index number.

Based on the data analysis of PT Mondrian Klaten's finance, it has been obtained the results as follows:

The company's financial growth during 2002 to 2004, as seen from liquidity ratio tended to increase indicated on increasing *current ratio*, *quick ratio*, and *cash ratio* levels. For five years of inquiry, the level of *current ratio* was on liquid condition. The level of *quick ratio* in 2001, 2002, 2003 and 2004 was in liquid condition. The level of *cash ratio* was illiquid. These conditions resulted from high total current assets in receivable accounts and inventory. The solvency ratio in the form of *total debt to equity ratio* and *total debt to total capital asset* fluctuated, however, was in solvable condition, due to its value was under 100%. The company's activity ratio in *receivable turnover* was effective enough, do to the times needed to alter a loan to a cash was relatively short or less than a month. The cycle of raw materials and supporting materials stock in the warehouse was high enough or more than thirty days, whereas the cycle of inventory of work in process and finished good inventory were effective because the stored period was less than thirty days. The company's profitability ratio was efficient due to the level of economic profitability and owner's equity profitability were above 15%.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa di Surga, Putera-Nya Yesus Kristus dan Bunda Maria atas segala cinta kasih, karunia, berkat, penyertaan serta perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Adapun judul skripsi ini adalah ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Kasus pada PT Mondrian Klaten.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa hasil yang disajikan masih jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini disebabkan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan tulus baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt., sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya dengan kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi.

3. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Bapak Drs. Hans Yuli Hartanto, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan bimbingan selama penulis belajar di bangku kuliah.
6. Bapak Agung selaku Kepala Bagian Personalia PT Mondrian Klaten yang telah membantu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Mama tersayang yang telah menjadi motivator utama dan dengan sabar memberikan dorongan, semangat, terima kasih buat cinta kasihnya, doa-doa yang tiada henti. Semua tak kan terbalas.....
8. Kak Alex dan Mba Ika yang rela dalam mengalah banyak hal dan atas semua doa, pengertian, dan pengorbanannya.
9. Kak Nando, Kak Celly atas *support*, perhatian, dan doa kalian. Maafkan saya karena skripsinya lama.
10. Kak Tonny, terima kasih banyak atas pengorbanan terbesar kak karena telah rela meninggalkan pekerjaan untuk dampingi saya cari perusahaan hingga mengetik skripsi. Terima kasih banyak, tanpa bantuan kak mungkin skripsinya belum juga selesai.
11. Rental Avontur, Om Chaliz and *Crew*, Ma kasih atas bantuan dan pengertian baik. Jangan bosan ya kalau sering menanyakan hal-hal sepele.
12. Charles, thanks atas pelajaran terindah karena sudah membuka mata saya hingga saya jadi tahu hidup itu kasar dan kejam.

13. Sahabat-sahabatku Unna, Rita, Elvy, Wiwin, terima kasih karena telah menemaniku berjuang mengakhiri kewajiban ini. *Thank's a lot girl.*
14. Adik-adik kost Barada 23, Merthin, Intan, Lia, Dina (ennu), Vera atas kebersamaan kita.
15. Ennu, terima kasih sudah menemani saya bimbingan. Kamu sudah menolong saya lepas dari rasa cemas.
16. Untuk Os2ck yang telah jadi sahabat, saudara, teman, dan kekasih. Terima kasih telah jadi *support* sejatiku.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan-keterbatasan yang ada, sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga apa yang termuat dalam tulisan ini dapat diketahui dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Desember 2006

Penulis

Elisabeth Rofina W. Nio



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	5
A. Laporan Keuangan .....	5
B. Analisis Laporan Keuangan .....	12
C. Review Penelitian Sebelumnya .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	29
D. Data yang Diperlukan .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>38</b>
A. Sejarah Perusahaan .....	38
B. Tujuan Didirikan Perusahaan .....	39
C. Permodalan.....	40
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Personalia .....	44
F. Proses Produksi.....	47
G. Pemasaran.....	50
H. Data Keuangan Perusahaan .....	53
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Analisis Data .....	56
B. Pembahasan.....	76
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	104
C. Keterbatasan Penelitian .....	105

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Laporan Laba Rugi Perbandingan.....	53
Tabel 4.2. Harga Pokok Produksi Perbandingan .....	54
Tabel 4.3. Harga Pokok Penjualan Perbandingan .....	54
Tabel 4.4. Neraca Perbandingan .....	55
Tabel 5.1. <i>Current Ratio</i> .....	57
Tabel 5.2. <i>Quick Ratio</i> .....	58
Tabel 5.3. <i>Cash Ratio</i> .....	58
Tabel 5.4. <i>Total Debt to Equity Ratio</i> .....	59
Tabel 5.5. <i>Total Debt to Total Capital Asset</i> .....	60
Tabel 5.6. Perhitungan Piutang Rata-rata.....	61
Tabel 5.7. <i>Receivable Turnover</i> .....	61
Tabel 5.8. <i>Average Collection Period</i> .....	62
Tabel 5.9. Perhitungan Persediaan Bahan Baku dan Bahan Pembantu Rata-rata.....	62
Tabel 5.10. Perputaran Persediaan Bahan Baku dan Bahan Pembantu .....	63
Tabel 5.11. Umur Persediaan Bahan Bku dan Bahan Pembantu Rata-rata.....	63
Tabel 5.12. Perhitungan Persediaan Barang Dalam Proses Rata-rata.....	64
Tabel 5.13. Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses .....	64
Tabel 5.14. Umur Persediaan Barang Dalam Proses .....	65
Tabel 5.15. Perhitungan Persediaan Barang Jadi Rata-rata.....	66
Tabel 5.16. Perputaran Persediaan Barang Jadi .....	66
Tabel 5.17. Umur Persediaan Barang Jadi Rata-rata .....	67
Tabel 5.18. Rentabilitas Ekonomi .....	68
Tabel 5.19. <i>Profit Margin</i> .....	69
Tabel 5.20. <i>Turnover of Operating Assets</i> .....	69
Tabel 5.21. Rentabilitas Modal Sendiri.....	70
Tabel 5.22. <i>Time Series Analysis</i> .....	71
Tabel 5.23. Perhitungan Angka Indeks Laba Rugi .....	73
Tabel 5.24. Perhitungan Angka Indeks Neraca.....	74
Tabel 5.25. Perhitungan Angka Indeks Harga Pokok Produksi .....	75
Tabel 5.26. Perhitungan Angka Indeks Harga Pokok Penjualan.....	76

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 4.1. Struktur Organisasi PT Mondrian Klaten .....	40
Bagan 4.2. Skema Proses Produksi.....	47
Bagan 4.3. Skema Saluran Distribusi Langsung .....	51
Bagan 4.4. Skema Saluran Distribusi Tidak Langsung.....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi ekonomi yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan dituntut untuk terus menjaga kelangsungan usahanya dan harus bersaing dengan perusahaan lain. Kelangsungan hidup perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan peluang di masa yang akan datang.

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan pokok. Adapun tujuan pokok perusahaan itu adalah memperoleh laba yang optimal. Dengan laba tersebut perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan dapat mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut pimpinan perusahaan harus selalu memperhatikan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan yang dipimpinnya.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut kemudian diinterpretasi dan dianalisis.

Dalam melakukan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis laporan keuangan memerlukan adanya ukuran atau "yardstick" tertentu (Riyanto, 1995 : 329). Ukuran yang sering



digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah "*ratio*" atau index yang menunjukkan hubungan antara dua data laporan keuangan. Analisis dan penafsiran dari berbagai rasio akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya kinerja maupun kondisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis lain adalah *future oriented*, oleh karena itu penganalisis (manajer) harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu kini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1999 : 64). Apabila dari analisis rasio diketahui bahwa perusahaan berada di bawah rata-rata industri, haruslah dianalisis faktor-faktor penyebabnya, untuk kemudian diambil kebijaksanaan finansial untuk meningkatkan rasionya sehingga menjadi "*average*" atau "*above average*" di dalam industri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perkembangan tingkat likuiditas PT Mondrian Klaten pada periode 2000 sampai 2004?
2. Bagaimanakah perkembangan tingkat solvabilitas PT Mondrian Klaten pada periode 2000 sampai 2004?
3. Bagaimanakah perkembangan tingkat aktivitas PT Mondrian Klaten pada periode 2000 sampai 2004?

4. Bagaimanakah perkembangan tingkat profitabilitas PT X pada periode 2000 sampai 2004?
5. Apa yang menyebabkan perkembangan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas PT Mondrian Klaten pada periode 2000 sampai 2004?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, dan analisis angka indeks untuk menilai perkembangan pos-pos laporan keuangan perusahaan pada periode 2000 sampai 2004.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas PT Mondrian Klaten dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada periode 2000 sampai 2004.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat solvabilitas PT Mondrian Klaten dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada periode 2000 sampai 2004.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat aktivitas PT Mondrian Klaten pada periode 2000 sampai 2004.
4. Untuk mengetahui perkembangan tingkat profitabilitas PT Mondrian Klaten pada periode 2000 sampai 2004.

5. Untuk menentukan penyebab perkembangan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas PT Mondrian Klaten pada periode 2000 sampai 2004.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi perusahaan**

- a. Memberi kontribusi kepada perusahaan untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan
- b. Sebagai landasan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk masa depan, sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan berbagai strategi dan keputusan di masa yang akan datang.

##### **2. Bagi penulis**

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya
- b. Memberikan gambaran yang nyata tentang dunia usaha

##### **3. Bagi universitas**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan
- b. Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari masalah yang sama dengan penelitian ini di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Definisi**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. (Munawir, 1999 : 2)

##### **2. Tujuan laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah (IAI, 1999 : 3)

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

Laporan keuangan mempunyai empat karakteristik kualitatif pokok yang dapat membantu pemakai yaitu (Prastowo, 2005 : 7) :

##### **a. Dapat dipahami**

Kualitas pertanggungjawaban informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang

aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

**b.Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

**c.Keandalan**

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur yang seharusnya disajikan.

**d.Dapat dibandingkan**

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif dan dilakukan secara konsisten.

**3. Arti penting laporan keuangan**

Arti penting laporan keuangan bagi pihak-pihak yang terkait dengan posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan (Munawir, 1999 : 2) :

a. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya untuk menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

b. Manajer atau pimpinan perusahaan

Berkepentingan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu untuk menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat serta sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya

c. Para investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut

d. Para kreditur dan bankers

Para kreditur dan bankers berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.

e. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

f. Karyawan dan buruh

Dengan melihat laporan keuangan dimana mereka bekerja maka para karyawan dan buruh akan mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberikan upah dan jaminan sosial yang lebih baik.

4. Unsur-unsur laporan keuangan

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

Neraca terdiri dari tiga unsur utama yaitu :

1) Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang.

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Menurut Munawir (1999: 14) kedua aktiva tersebut didefinisikan sebagai berikut :

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Contoh kelompok aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan, biaya dibayar di muka, dan sebagainya.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan (*differed charges*), dan aktiva lain-lain.

## 2) Hutang dan kewajiban

Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 1999: 10), hutang didefinisikan sebagai hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuai dengan cara tertentu. Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan untuk memenuhi tuntutan pihak lain.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang dan didefinisikan sebagai berikut (Munawir, 1999: 18):



Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun setelah tanggal neraca). Hutang jangka panjang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, pinjaman jangka panjang lainnya.

### 3) Modal dan ekuitas

Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Modal dan Ekuitas adalah (IAI, 1999: 9), hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

#### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 1999: 26). Laporan laba rugi menggambarkan dua macam arus kas yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila pendapatan suatu periode malampaui biaya-biaya yang bersangkutan, sebaliknya terjadi kerugian bila pendapatan pada suatu periode lebih kecil dibandingkan biaya-biaya yang bersangkutan.

Laporan laba rugi memuat unsur-unsur sebagai berikut :

1) Penghasilan

Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 1999: 12), definisi penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan timbul karena adanya pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga deviden, royalti, dan sewa. Keuntungan mencerminkan pos lain yang mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan meliputi pos yang timbul karena pengalihan aktiva tidak lancar.

2) Beban (*expense*)

Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Beban adalah (IAI, 1999 : 12) :

Penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar, berkurangnya aktiva serta terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berasal dari transaksi penanaman modal.

Dalam hubungannya dengan jenis usaha perusahaan, beban dapat diklasifikasikan menjadi :

- a) Beban usaha adalah biaya yang terjadi dalam rangka menjalankan usaha pokok perusahaan, misalnya harga pokok penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran, dan lain-lain.

- b) Beban di luar usaha adalah biaya yang timbul di luar kegiatan pokok perusahaan seperti biaya sewa gedung, biaya bunga, dan lain-lain.

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari keduanya. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, baik buruknya kondisi keuangan perusahaan terutama apabila angka-angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1999 : 64).

### **2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen operasi atau sebagai alat evaluasi bagi manajemen (Prastowo, 2005: 57).

### 3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisis merupakan langkah-langkah yang harus dibentuk dalam menganalisis suatu laporan keuangan, langkah-langkah tersebut antara lain (Dwi Prastowo, 2005: 58-59):

#### a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman ini mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

#### b. Memahami kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai berbagai *trend* (kecenderungan) perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor ekonomi, dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan lainnya.

#### c. Memahami dan mereview laporan keuangan

Bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar yang berlaku.

#### d. Menganalisis laporan keuangan

### 4. Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos

bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan (Prastowo, 2005: 59):

a. Analisis Horizontal (Analisis Dinamis) adalah metode analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena membandingkan pos-pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut analisis dinamis karena metode ini bergerak dari periode ke periode. Teknik-teknik analisis yang termasuk klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

b. Metode Analisis Vertikal (statis) adalah metode analisis yang menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu yaitu dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk satu periode yang sama. Disebut metode vertikal karena membandingkan pos-pos pada laporan keuangan yang sama dan disebut statis karena hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang sama. Teknik analisis yang termasuk dalam klasifikasi metode ini adalah teknik analisis prosentase per komponen (*commonsized*), analisis ratio, dan analisis impas.

## 5. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua teknik analisis laporan keuangan yang digunakan yakni (Prastowo, 2005: 63-69):

### a. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kinerja perusahaan. Langkah-langkah dalam analisis rasio adalah menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas perusahaan. Rasio-rasio untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dijelaskan di bawah ini :

#### 1) Rasio likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor. Perusahaan yang mempunyai kekuatan lebih untuk membayar semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dikatakan "likuid", sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan membayar dikatakan "illikuid."

Rasio yang umum dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas adalah :

#### a) *Current Ratio*

Menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi pihak kreditor. Jika perbandingan aktiva lancar lebih besar terhadap hutang lancar, maka kreditor berada pada tingkat aman yang tinggi dimana setiap hutang yang diberikan oleh kreditor dapat

dijamin dengan aktiva lancar yang ada. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

*Quick ratio* merupakan alat pengukuran terhadap likuiditas yang paling teliti karena pada ratio ini, pos persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan utang lancar.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{piutang usaha}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan akan diinterpretasikan bahwa:

- a) *Current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai akibat yang kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.
- b) *Quick ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu

kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi (Hanafi & Halim, 2005 : 79-80).

c) *Cash ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya lebih tepat waktu (Sabardi, 1995 : 60).

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan yang solvabel tidak dengan sendirinya perusahaan itu likuid, demikian juga perusahaan yang insolvabel tidak dengan sendirinya berarti illikuid. Ada empat kemungkinan dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas (Munawir, 1999: 32) yaitu :

- a) Perusahaan yang likuid dan solvabel
- b) Perusahaan yang likuid tetapi insolvabel
- c) Perusahaan yang illikuid dan insolvabel
- d) Perusahaan yang illikuid tetapi solvabel

Pengukuran tingkat solvabilitas perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) *Total debt to equity ratio*

Rasio ini menunjukkan modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$



b) *Total debt to total capital asset*

Rasio kewajiban terhadap aktiva ini menunjukkan sejumlah mana kewajiban dapat ditutupi oleh aktiva.

$$\text{Total debt to capital asset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan akan diinterpretasikan bahwa :

- a) Semakin tinggi *total debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Munawir, 1999 : 82).
- b) *Total debt to total capital assets* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun rentabilitas modal sendiri akan menurun cepat pula. Risiko perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi akan semakin tinggi pula (Hanafi & Halim, 2005 : 84).

3) Rasio Aktivitas

Melakukan analisis perkembangan aktivitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) *Receivable turnover* (perputaran piutang)

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan. Untuk mengevaluasi piutang dagang, maka perlu dihitung rasio

perputaran piutang dagang dan waktu rata-rata pengumpulan piutang. Rasio perputaran piutang biasanya digunakan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari menggambarkan jangka waktu pelunasan piutang. Secara matematis kedua persamaan di atas dapat dirumuskan :

$$\text{Re ceivable turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

*Average collection period*

Rasio ini mengukur rata-rata waktu pengumpulan piutang :

$$\text{Avaerage collection period} = \frac{\text{piutang rata - rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

b) *Inventory turnover*

Rumus perhitungan *Inventory Turnover* terdiri dari :

(1) Perputaran persediaan bahan baku (BB) dan bahan pembantu (BP)

$$\text{Perputaran persediaan BB dan BP} = \frac{\text{biaya bahan yang digunakan}}{\text{persediaan BB dan BP rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

(2) Umur persediaan bahan baku dan bahan pembantu rata-rata

$$\text{Umur persediaan BB dan BP rata-rata} = \frac{\text{persediaan BB dan BP rata-rata} \times 360}{\text{biaya bahan yang digunakan}}$$

(3) Perputaran persediaan barang dalam proses (BDP)

$$\text{Perputaran persediaan BDP} = \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{barang dalam proses rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

(4) Umur persediaan barang dalam proses

$$\text{Umur Persediaan BDP rata - rata} = \frac{\text{barang dalam proses rata - rata} \times 360}{\text{harga pokok produksi}}$$

(5) Perputaran persediaan barang jadi

$$\text{Perputaran persediaan BJ} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan barang jadi rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

(6) Umur Perputaran Persediaan Barang Jadi

$$\text{Umur persediaan BJ} = \frac{\text{persediaan barang jadi rata - rata} \times 360}{\text{harga pokok produksi}}$$

Hasil perhitungan akan diinterpretasikan bahwa :

- a) Makin tinggi *receivable turnover* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang usaha sehingga memerlukan analisa lebih lanjut mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit (Munawir, 1999 : 75).
- b) Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya, semakin rendah jumlah investasi yang terbenam dalam persediaan, dan semakin singkat siklus operasi yang

dibutuhkan untuk mengisi kembali kas perusahaan. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang lebih rendah dari yang diprediksi dapat mengindikasikan bahwa permintaan produk diproyeksikan terlalu tinggi dan, dengan demikian, produk terjual tidak secepat yang diharapkan (Simamora, 2003 : 225).

#### 4) Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)

Rentabilitas perusahaan diketahui dengan cara membandingkan laba dengan aktiva. Penilaian rentabilitas perusahaan dilakukan dengan beberapa cara :

##### a) Rentabilitas Ekonomi (RE)

Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Rumusnya :

$$RE = \frac{\text{laba operasional bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor yaitu:

##### (1) *Profit margin*

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba operasional bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

##### (2) *Turnover of operating assets*

Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b) Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rumusnya :

$$\text{RMS} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan akan diinterpretasikan bahwa :

- a) Makin tingginya rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri sebaliknya dalam situasi ekonomi yang memburuk dimana rentabilitas ekonomi perusahaan pada umumnya menurun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang besar akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri (Riyanto, 1995 : 47).
- b) Semakin tinggi rentabilitas modal sendiri, semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan (investor) yang berarti semakin baik kedudukannya dalam perusahaan (Abdullah, 2004 : 60).
- c) Makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating assets turnover* masing-masing atau kedua-duanya akan

mengakibatkan naiknya *earning power* (rentabilitas ekonomi)  
(Riyanto, 1995: 38).

#### b. Analisis Angka Indeks

Analisis angka indeks merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang termasuk metode analisis horisontal. Analisis angka indeks menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar. Dengan melakukan analisis angka indeks, akan diketahui kecenderungan atau arah atau trend dari posisi keuangan ataupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat, atau bahkan menurun.

#### 6. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan Perusahaan

Analisis Laporan Keuangan digunakan untuk menilai perkembangan keuangan perusahaan dilakukan atas dasar laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas dengan rasio angka indeks.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan rasio historis agar dapat ditentukan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan tersebut dengan rasio historis perusahaan selama beberapa periode, penganalisis dapat membuat

penilaian atau pendapat yang telah realistis. Dari hasil analisis tingkat perkembangan keuangan perusahaan, dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan apakah termasuk stabil, menurun, atau meningkat.

### C. Review Penelitian Sebelumnya

M. M Sudarsih Sri Lestari pada tahun 2000 melakukan penelitian dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan Keuangan Perusahaan, Studi Kasus Pada PT. Indocitra Finance Tbk. Dan PT. Bakrie Finance Corporation Tbk. Data laporan keuangan perusahaan tahun 1998 dan 1999. Analisis yang dilakukan yakni dengan menggunakan analisis likuiditas, analisis solvabilitas, analisis *Return on Investment* (ROI), dan analisis rasio pemanfaatan aktiva. Kriteria penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis *common size* dan analisis diskriminan (*Altman's bankruptcy prediction mode* atau *Z-score*) terhadap masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari analisis rasio (rasio likuiditas, solvabilitas dan ROI) diketahui bahwa perkembangan keuangan PT. Indocitra Finance Tbk dan PT. Bakrie Finance Corporation Tbk. Selama tahun 1998 dan 1999 relatif stabil. Kondisi ini terindikasi dari tingkat rasio yang tidak semua mengalami kenaikan atau penurunan, melainkan adanya rasio yang menunjukkan kenaikan dan penurunan yang proporsinya relatif sama. Dari analisis *common size* dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan kedua perusahaan terhadap masing-masing pos dalam neraca menunjukkan



perkembangan keuangan yang relatif stabil. Sedangkan menurut analisis *common size* laba rugi, kondisi keuangan kedua perusahaan terhadap masing-masing pos dalam laporan laba rugi menunjukkan adanya peningkatan prosentase laba bersih bagi PT. Indocitra Finance dan penurunan prosentase laba bersih bagi PT. Bakrie Finance Corporation Tbk. Berdasarkan analisis diskriminan PT. Indocitra Finance Tbk. Dengan  $Z\text{-score} > 2,675$ . Hasil analisis ini menunjukkan PT. Indocitra Finance Tbk. Tidak ada kemungkinan untuk pailit. Sedangkan analisis diskriminan PT. Bakrie Fianance Corporation Tbk. Mengalami keadaan yang pailit karena  $Z\text{-score}$  menunjukkan  $Z > 2,675$  yang berarti pailit.

Andik Budi Cahyono pada tahun 1999 melakukan penelitian dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan, Studi Kasus pada PT. Cemako Lestari di Jakarta." Data laporan keuangan tahun 1994, 1995, 1996, 1997, dan 1998. Analisis yang dilakukan yakni dengan menggunakan analisis *common size*, analisis rasio (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas), analisis trend dengan metode *least square*, dan analisis diskriminan (*Altman's bankruptcy prediction mode* atau  $Z\text{-score}$ ). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan analisis *common size* laba bersih PT. Cemako Lestari Indonesia mengalami penurunan. Dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil analisis trend dengan metode *least square* untuk menentukan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja PT. Cemako Lestari Indonesia Jakarta selama lima tahun menunjukkan tidak efisien karena



investasi yang berlebihan dalam aktiva menyebabkan turunnya laba bersih. Berdasarkan analisis diskriminan PT. Cemako Lestari Indonesia Jakarta tidak ada kemungkinan pailit karena *Z-score* pada tahun 1994 dan 1995 menunjukkan tidak pailit, pada tahun 1996 pailit dan tahun 1997 dan 1998 menunjukkan tidak pailit.

Monika Ining Rahayu pada tahun 1999 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menentukan Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kecukupan Arus Kas, Studi Kasus pada PT. Pabelan.” Data laporan keuangan tahun 1996, 1997, dan 1998. Analisis yang dilakukan yakni dengan menggunakan analisis rasio (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas), menginterpretasikan hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan berdasarkan angka-angka rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas, serta menghitung perkembangan kecukupan arus kas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas PT. Pabelan pada tahun 1996 sampai dengan 1998 dalam keadaan baik bahkan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dari hasil perhitungan rasio kecukupan arus kas mengindikasikan bahwa pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 perkembangan kecukupan arus kasnya cenderung menurun.

Wahyu Nugroho Sejati pada tahun 1999 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Kesehatan Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas, Studi Kasus Pada PT.

Pabelan Jaya Alam.” Data laporan keuangan perusahaan tahun 1997, 1998, 1999. Analisis yang dilakukan yakni dengan menggunakan analisis rasio (likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas) serta metode *time series analysis* untuk mengetahui kecenderungan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rasio (analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas) posisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik meskipun secara prosentase mengalami penurunan. Berdasarkan *time series analysis* untuk masing-masing rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas menghasilkan garis trend yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan mengalami penurunan.

Kathariana Farany Leu pada tahun 1998 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan, Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) di Bandar Lampung”. Data laporan keuangan perusahaan pada tahun 1996 dan 1997. Analisis yang dilakukan yakni dengan menggunakan analisis rasio keuangan (analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas) dan analisis kinerja BUMN dengan menghitung nilai bobot masing-masing indikator kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rasio, kondisi keuangan perusahaan jangka pendek dalam keadaan illikuid, namun untuk kondisi jangka panjang dalam keadaan solvabel dengan tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan analisis kinerja BUMN pada tahun 1996 perusahaan

dalam kondisi sehat dengan total nilai bobot kinerja yang tinggi dan didukung realisasi rentabilitas yang lebih besar dibanding targetnya. Sedangkan untuk kinerja perusahaan pada tahun 1997 mengalami kemerosotan nilai bobot kerja dimana realisasi sebagian besar rasio-rasio baik pada indikator utama maupun indikator tambahan tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana penelitian dilakukan terhadap objek tertentu, pengumpulan datanya dilakukan terhadap objek tertentu selama kurun waktu tertentu sehingga kesimpulan yang diambil sebatas objek yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di PT Mondrian Klaten

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dimulai bulan Desember 2005 sampai Januari 2006.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek penelitian**

Pimpinan perusahaan

##### **2. Objek penelitian**

- a. Neraca PT Mondrian Klaten pada periode 2000 sampai 2004
- b. Laporan laba rugi PT Mondrian Klaten periode 2000 sampai 2004

#### **D. Data yang diperlukan**

1. Gambaran umum perusahaan
2. Neraca perusahaan periode 2000 sampai 2004
3. Laporan rugi laba periode 2000 sampai 2004

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum perusahaan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data dari catatan dan laporan yang tersedia pada perusahaan yang ada hubungannya dengan perusahaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah maka digunakan dua cara teknik analisis yaitu dengan analisis vertikal dan horisontal.

1. Analisis vertikal digunakan untuk menjawab masalah 1, 2, 3, dan 4 mengenai perkembangan keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Selain itu dilakukan analisis trend. Analisis vertikal tersebut yakni (Bambang Riyanto, 1995 : 332).

a. Analisis likuiditas

Melakukan analisis perkembangan likuiditas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung tingkat likuiditas dengan rumus :

a) *Current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{piutang usaha}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Hasil perhitungan akan diinterpretasikan bahwa :

- a) *Current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.
- b) *Quick ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi.
- c) *Cash ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya lebih tepat waktu.

b. Analisis rasio solvabilitas

Melakukan analisis perkembangan solvabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung tingkat solvabilitas dengan rumus :

a) *Total debt to equity ratio*

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

b) *Total debt to Total Capital asset*

$$\text{Total debt to total capital assets} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2) Hasil perhitungan akan diinterpretasikan bahwa:

a) Semakin tinggi *total debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

b) *Total debt to total capital assets* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri dengan cepat, sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal sendiri akan menurun cepat pula. Risiko perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi akan semakin tinggi.

c. Analisis rasio aktivitas

Melakukan analisis perkembangan aktivitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung tingkat aktivitas dengan rumus:

a) *Receivable turnover*

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

b) *Average collection period*

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{piutang rata - rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

c) Perputaran persediaan bahan baku (BB) dan bahan pembantu (BP)

$$\text{Perputaran Persediaan BB dan BP} = \frac{\text{biaya bahan yang digunakan}}{\text{persediaan BB dan BP rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

d) Umur persediaan bahan baku dan bahan pembantu rata-rata

$$\text{Umur persediaan BB dan BP rata - rata} = \frac{\text{persediaan BB dan BP rata - rata} \times 360}{\text{biaya bahan yang digunakan}}$$

e) Perputaran persediaan barang dalam proses (BDP)

$$\text{Perputaran persediaan BDP} = \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{barang dalam proses rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

f) Umur persediaan barang dalam proses

$$\text{Umur persediaan BDP rata - rata} = \frac{\text{barang dalam proses rata - rata} \times 360}{\text{harga pokok produksi}}$$

g) Perputaran persediaan barang jadi

$$\text{Perputaran persediaan BJ} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan barang jadi rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$



h) Umur perputaran persediaan barang jadi

$$\text{Umur persediaan barang jadi} = \frac{\text{persediaan barang jadi rata - rata} \times 360}{\text{harga pokok penjualan}}$$

2) Hasil perhitungan akan diinterpretasikan bahwa :

a) Semakin tinggi *receivable turnover* menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang, sehingga perlu analisis yang lebih lanjut apakah bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit. Semakin pendeknya periode pengumpulan piutang semakin efektif kebijakan penjualan kredit yang diterapkan.

b) Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam melaksanakan aktifitas operasinya. Sebaliknya kalau rasio persediaan semakin rendah berarti ada *over investment* dalam bentuk persediaan. Semakin pendek umur rata-rata persediaan, semakin aktif persediaan tersebut.

d. Profitabilitas (rentabilitas)

Melakukan analisis perkembangan rentabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung tingkat profitabilitas dengan rumus

a) Rentabilitas Ekonomi (RE)

$$RE = \frac{\text{laba operasional bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi perusahaan ditentukan oleh dua faktor yaitu:

$$\bullet \textit{Profit margin} = \frac{\text{laba operasional bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\bullet \textit{Turnover of operating assets} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b) Rentabilitas Modal Sendiri

$$RMS = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

2) Hasil perhitungan akan diinterpretasikan bahwa:

- a) Semakin tinggi rasio rentabilitas ekonomi (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan menaikkan rentabilitas modal sendiri. Semakin rendah rasio rentabilitas ekonomi, perusahaan yang mempunyai modal asing yang besar akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri.
- b) Semakin tinggi rentabilitas modal sendiri, semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan (investor) yang berarti semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.
- c) Makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset turnover* masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi.

## 2. Analisis Horisontal

Analisis horisontal digunakan untuk menjawab masalah 5 untuk melihat kenaikan dan penurunan dari pos-pos dalam neraca dan laporan laba-rugi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis kenaikan atau penurunan adalah (Munawir, 1999: 52) :

### a. Menghitung Angka Indeks

- 1) Menyusun indeks neraca per 31 Desember periode 2000 sampai 2004

$$\frac{\text{Pos - pos dalam neraca tahun } X_n}{\text{Pos - pos dalam neraca tahun } X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

$X_1$  = Tahun dasar

$X_n$  =  $X_2$  sampai  $X_4$

- 2) Menyusun indeks laporan laba-rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000 sampai 2004

$$\frac{\text{Pos - pos dalam laporan laba - rugi tahun } X_n}{\text{Pos - pos dalam laporan laba - rugi tahun } X_1} \times 100\%$$

- 3) Menghitung trend yang dinyatakan dalam prosentase berdasarkan tahun dasarnya yaitu tahun 2000, dimana tahun dasar tersebut diberikan angka indeks 100.

- b. Menggunakan hasil analisis trend untuk menjelaskan perkembangan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Setelah diadakan perhitungan terhadap angka rasio (likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas) serta angka indeks, maka berikutnya adalah menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi di masing-masing rasio dari tahun 2000 sampai 2004, dengan cara

membandingkan atau menghubungkan antara perubahan yang satu dengan perubahan yang lainnya. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut akan diketahui kecenderungan atau arah atau trend dari posisi keuangan ataupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat atau bahkan menurun (Munawir. 1999: 52). Untuk kemudahan pengambilan keputusan maka dibuatlah tabel *time series analysis* dari tahun 2000 sampai 2004.

Jadi kesimpulannya, faktor penting dalam penghitungan rasio-rasio keuangan intra perusahaan (rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan angka indeks) adalah adanya trend sebagai indikasi bahwa kinerja sebuah perusahaan adalah stabil, meningkat atau memburuk, tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang (Simamora. 1987: 214).

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Perusahaan**

PT Mondrian merupakan sebuah perusahaan konveksi yang berlokasi di Jalan KH. Hasyim Ashari, Nomor 171, (*By Pass*) Mojayan, Klaten. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 19 Desember 1992 atas prakarsa :

1. Bapak Hartono
2. Bapak Harry Pramono
3. Bapak Bambang Dwi Purnomo
4. Bapak Endro Sutopo
5. Ibu Fx. Kiswari

Pada awal pendirian, PT Mondrian masih berbentuk perusahaan perseorangan dan Bapak Harry Pramono sebagai pimpinannya. Didorong oleh semangat dan rasa tanggung jawab untuk ikut berperan aktif dalam pengembangan industri konveksi maka pada tanggal 01 April 1998, para pemrakarsa konveksi Mondrian merasa perlu menyempurnakan dan mengintegrasikan usaha dengan merubah bentuk perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum dengan nama PT Mondrian dan Bapak Harry Pramono sebagai direksinya.

Latar belakang pemilihan "MONDRIAN" sebagai nama perusahaan merupakan bentuk ketertarikan pemrakarsa pada nama seorang pelukis besar seangkatan dengan Leonardo Da Vinci yang pengagumnya tersebar diseluruh dunia karena hasil lukisannya sangat indah. Nama lengkap pelukis ini adalah

Piet Mondrian. Dengan pemilihan nama ini maka diharapkan PT Mondrian mampu memproduksi barang yang sangat indah, sehingga digemari oleh banyak konsumennya.

Alasan yang mendorong berdirinya konveksi Mondrian adalah keinginan pemrakarsa untuk memberikan kontribusi menampung banyaknya tenaga kerja juga ahli dibidang konveksi yang berada diwilayah Kabupaten Klaten agar keahlian yang dimiliki dapat bermanfaat dan menghasilkan *income* bagi tenaga kerjanya. Alasan lainnya adalah meningkatnya jumlah kebutuhan kaos terutama untuk pakaian santai dan pakaian olah raga dan ditunjang oleh lokasi yang sangat strategis ditepi jalan sekitar daerah industri dan modal yang cukup besar menjadi latar belakang didirikannya perusahaan konveksi Mondrian.

PT Mondrian adalah perusahaan yang bergerak di bidang konveksi. Produk-produk dari PT Mondrian semuanya berupa T-shirt yang terdiri dari beberapa merk yaitu *d, Mo, Be Gaya, Sekido, dan Dadung*.

## **B. Tujuan Didirikan Perusahaan**

Adapun tujuan didirikannya PT Mondrian sebagai berikut :

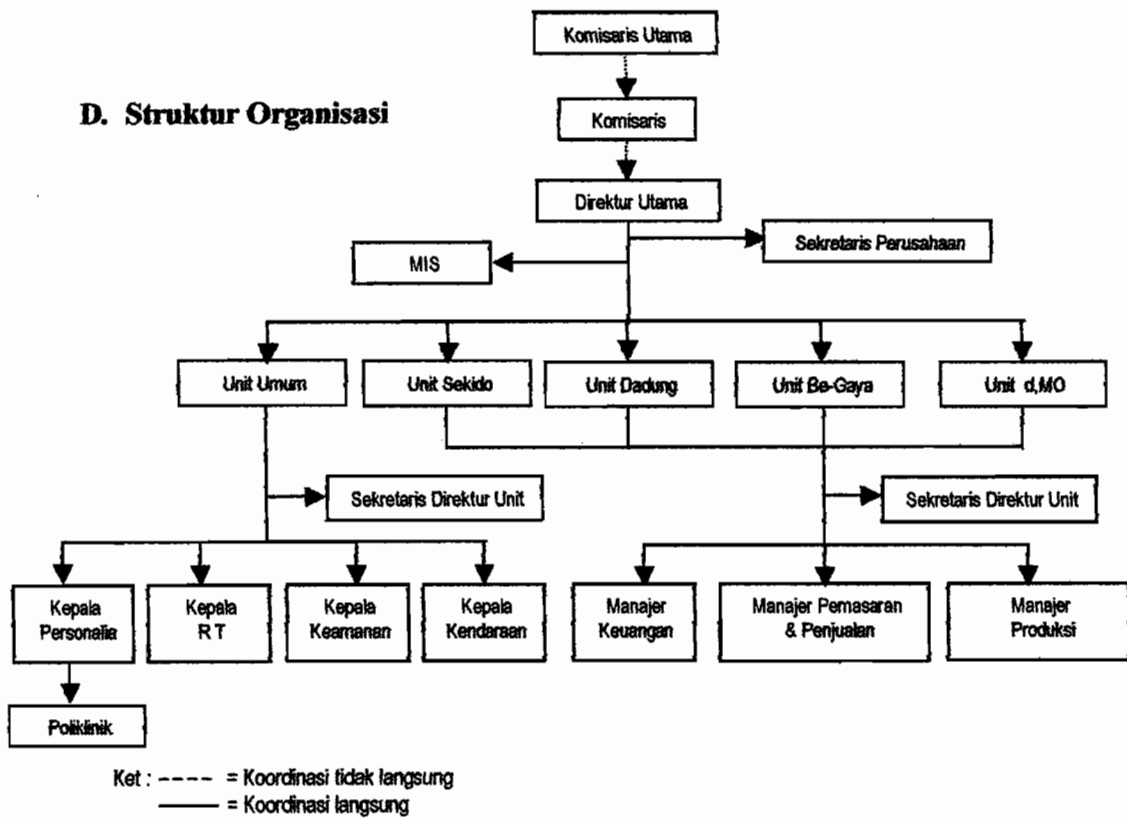
1. Mencari laba maksimum
2. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan sandang
3. Memberi lapangan pekerjaan pada penduduk sekitarnya sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran
4. Membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan pendapatan nasional

### C. Permodalan

Permodalan konveksi Mondrian dialihkan secara langsung untuk permodalan PT Mondrian (sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan pada akte pendirian). Adapun para pemegang saham PT Mondrian terdiri dari 7 orang yang diurut berdasarkan porsi kepemilikan saham yakni :

1. Bapak Harry Pramono sebanyak 45%
2. Bapak Edi Widyanto sebanyak 10%
3. Bapak Bambang Dwi Purnomo sebanyak 10%
4. Ibu Fx. Kiswari sebanyak 10%
5. Bapak Ardi Wijaya sebanyak 9%
6. Bapak Endro Sutopo sebanyak 8%
7. Bapak Andi Pranama sebanyak 8%

### D. Struktur Organisasi



PT.Mondrian Klaten dipimpin oleh seorang Direktur Utama, yang dibantu oleh lima Direktur Unit, Manajer beserta *Staff* dan diawasi oleh Komisaris. Secara garis besar tugas atau wewenang masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama

Tugas Komisaris Utama adalah menerima program kerja dari Direktur Utama, mengelola, dan memutuskan usulan program kerja yang diajukan. Direktur Utama berperan melakukan *controlling* atas program kerja yang dilaksanakan. Demi efektifitas pengawasan maka setiap akhir tahun buku, Komisaris Utama berhak menerima laporan profit atau laporan laba rugi.

2. Komisaris

Komisaris bersama Komisaris Utama mengelola, menimbang, dan memutuskan rencana program kerja yang diusulkan Direktur Utama.

3. Direktur Utama

Tugas Direktur Utama adalah:

- merangkum semua usulan program kerja dari masing-masing unit lalu mengajukan kepada Komisaris Utama.
- mengatur dan mengarahkan sumber daya yang ada di perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.
- memimpin perusahaan secara keseluruhan dan bertanggungjawab kepada pemegang saham atas hasil yang dicapai.



4. Sekretaris perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas merangkum semua program administrasi yang berkaitan dengan unit, misalnya usaha penambahan atau pengurangan dana setiap unit, menentukan sistem keuangan yang diterapkan dan sebagainya.

5. MIS (*Management Information System*)

Menyediakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan informasi perusahaan, termasuk menyiapkan jaringan komputer (*software/hardware*) dan melakukan pemrograman komputer.

6. Unit Umum

Merupakan unit yang dibedakan dari unit-unit lainnya. Unit umum bertugas memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada semua unit atas kebutuhannya. Unit umum dipimpin oleh seorang Direktur Unit.

7. Unit Sekido, Dadung, Be-Gaya dan *d*,MO

Setiap unit bertugas menerapkan program yang direncanakan, melakukan tertib administrasi, mencapai target yang ditentukan, misalnya penjualan. Unit ini dipimpin oleh seorang Direktur Unit.

8. Sekretaris Direktur (SekDir) Unit

Sekretaris Direktur Unit bertugas membuat *draft* anggaran, mencatat realisasi anggaran, dan mencatat program kerja dari setiap unit.

9. Manajer Keuangan

Tugas Manajer Keuangan adalah :

- Merencanakan, mengatur *cash flow* sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.

- Mengatur dan mengarahkan kerja staff keuangan.

#### 10. Manajer Pemasaran dan Penjualan

Tugasnya :

- Mengatur dan mengawasi kerja bagian pemasaran dan penjualan.
- Merencanakan anggaran untuk biaya administrasi pemasaran, promosi, dan penjualan.
- Menyampaikan laporan pemasaran dan penjualan secara periodik.

#### 11. Manajer Produksi

- Mengatur dan mengawasi proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi sesuai *production order*.
- Menyusun rencana kebutuhan bahan baku dan bahan pembantu lainnya.
- Mengatur kerja dan memberi rekomendasi pengangkatan, mutasi/promosi dan *training* untuk karyawan di bagian produksi.

#### 12. Kepala Personalia

Secara garis besar tugas Kepala Personalia adalah :

- Melakukan perekrutan tenaga kerja.
- Menentukan pembayaran gaji/*payroll* kepada karyawan.
- Melakukan pengembangan sumber daya manusia

#### 13. Kepala Rumah Tangga (RT)

Tugas Kepala Rumah Tangga :

- Memperhatikan kebersihan lingkungan perusahaan.
- Menyediakan konsumsi bagi seluruh karyawan perusahaan.

#### 14. Kepala Keamanan

Kepala Keamanan bertugas :

- Menjaga keamanan lingkungan perusahaan.
- Mengatur dan mengawasi keluar/masuk setiap orang di dalam lingkungan perusahaan.

#### 15. Kepala Kendaraan

Menyiapkan kendaraan secara tepat guna dan tepat waktu.

#### 16. Poliklinik

Bagian Poliklinik bertugas untuk :

- Mengkoordinir penugasan atas karyawan poliklinik dalam rangka melayani keperluan perawatan kesehatan karyawan.
- Melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan kepada karyawan.
- Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan penyusunan anggaran dan analisis bidang kesehatan.

### **E. Personalia**

#### 1. Perekrutan tenaga kerja

Perekrutan karyawan berdasarkan permintaan setiap unit produksi akan kebutuhan karyawan. Setiap unit mengajukan permintaan kepada Bagian Personalia yang kemudian merekrut karyawan baru menggunakan media:

##### a. *Data base* pelamar yang masuk

Perekrutan tenaga kerja dilakukan dengan mengumpulkan data-data pelamar yang datang secara langsung ke perusahaan.

b. Iklan melalui media cetak ( koran, majalah )

Perekrutan tenaga kerja dilakukan dengan memasang iklan di media cetak.

c. *Campus to campus*

Kerja sama dengan kampus adalah salah satu media perekrutan tenaga kerja yang efektif.

2. Jumlah tenaga kerja

PT Mondrian Klaten mempunyai karyawan sejumlah 1300 orang yang terdiri dari :

- a. Tenaga kerja langsung sebanyak 810 orang
- b. Tenaga kerja tidak langsung sebanyak 490 orang

3. Jam kerja

Jam kerja yang diterapkan perusahaan ini adalah jam kerja normatif berdasarkan peraturan yang berlaku yakni :

a. Senin sampai Jum'at

Jam kerja : pukul 08.00 – 12.00  
pukul 13.00 – 16.00

Istirahat : pukul 12.00 – 13.00

b. Sabtu : pukul 08.00 – 12.00

4. Tingkat gaji dan upah

Gaji diberikan kepada tenaga kerja yang bekerja dibagian *staff* dan *marketing* yang diterima setiap bulan. Sedang upah diberikan kepada pekerja yang bekerja sebagai karyawan (buruh), dan upah diterima setiap seminggu sekali. Untuk mempertahankan tenaga kerja, dalam pemberian

gaji dan upah didasarkan pada prinsip keadilan dan kelayakan yaitu disesuaikan dengan prestasi karyawan, tingkat kesulitan pengerjaan produk, masa kerja diperusahaan tersebut, serta didasarkan pada standar upah minimum Kabupaten Klaten yang berlaku.

Sedangkan untuk kenaikan gaji dan upah ada ketentuan tersendiri, yaitu sebagai berikut :

- a. untuk staff dibagian marketing, kenaikan gaji berdasarkan pada prestasi atau mutu pekerjaan masing-masing.
- b. untuk karyawan (buruh), kenaikan upah berdasarkan UU Pemerintah.

5. Fasilitas perusahaan yang diberikan

Untuk menunjang tercapainya produktivitas tenaga kerja yang tinggi serta untuk menjaga kesejahteraan karyawan, maka perusahaan sangat memperhatikan tingkat kesejahteraan karyawan selama masa kerjanya. Keadaan ini terefleksi dengan tersedianya fasilitas-fasilitas, baik kepada staff bagian marketing maupun kepada karyawan lainnya.

Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain :

a. Gaji

Diterima seminggu sekali dan sebulan sekali

b. Cuti

Diberikan setelah 12 bulan berturut-turut bekerja berupa cuti bersama untuk hari raya dan cuti pribadi maksimal 2 bulan sekali, cuti simpati ( hamil ) 3 bulan, cuti menjalankan ibadah selama 3 bulan.

c. Asuransi Jamsostek

Terdiri dari program asuransi kecelakaan kerja, asuransi kematian, asuransi kesehatan, dan Tunjangan Hari Tua.

d. Kesehatan

Terdapat klinik, dokter, dan obat-obatan.

e. Koperasi

Telah dibentuk koperasi dan diadakan pembagian sisa hasil usaha setiap akhir bulan

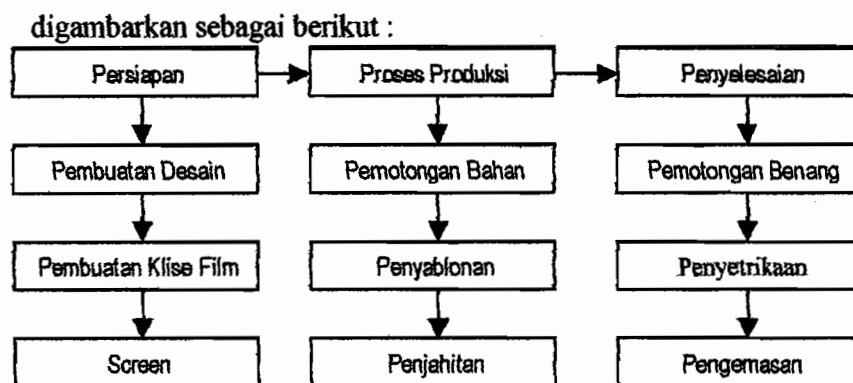
f. Seragam

Seragam diberikan 4 pasang/karyawan bagian staff dan 6 pasang/karyawan untuk tenaga kerja bagian produksi

**F. Proses Produksi**

1. Line produksi

Proses produksi merupakan kegiatan utama dalam seluruh aktivitas perusahaan termasuk manufaktur. Artinya perusahaan tersebut mengolah bahan baku atau bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Untuk lintasan atau proses produksi pada PT Mondrian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Skema Proses Produksi

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa dalam memproses bahan baku menjadi barang jadi ada 3 tahap utama yakni persiapan produksi, proses produksi, dan penyelesaian produksi. Ketiga tahap tersebut dapat diterangkan sebagai berikut :

a. Persiapan produksi

Yang termasuk tahap ini antara lain :

- 1) Pembuatan desain kaos. Desain gambar maupun kaos disesuaikan dengan perkembangan mode/trend atau menurut pesanan.
- 2) Pembuatan desain/gambar/tulisan untuk kaos dan pakaian olah raga
- 3) Pembuatan klise film untuk sablon (menurut jumlah warna)

b. Proses produksi

Yang termasuk tahap ini antara lain :

- 1) Pemotongan bahan sesuai dengan model yang telah ditentukan
- 2) Pemotongan sesuai order desain
- 3) Pengobrasan bahan yang sudah dipotong agar rapih kalau dijahit
- 4) Penjahitan, termasuk didalamnya pemasangan label, kancing, dan *zipper* bila perlu

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian dapat dijelaskan dalam urutan sebagai berikut :

- 1) pemotongan benang-benang sisa penjahitan
- 2) penyetrikaan
- 3) *packing* ( pengepakan )

## 2. Bahan baku produksi

Bahan baku produksi yang digunakan adalah :

### a. *Cotton combed 24 s mercerized*

Dalam pembuatan kaos bahan baku utama yang digunakan adalah benang 100 % *Cotton Combed 24 s Mercerized* yang bersifat dingin, menyerap keringat, dan tetap terlihat rapih

### b. *Printing*

*Printing* merupakan penyempurnaan berdasarkan pengalaman selama lebih dari sepuluh tahun untuk menghasilkan sablon rubber, akrakon, foam, dan mutiara sehingga dapat menghasilkan printing yang betul-betul sempurna.

### c. Model dan gambar

Untuk menghasilkan kaos menurut trend saat ini, perusahaan mengkombinasikan warna kaos yang dipadu aksen-aksen yang sedang digemari anak muda. Gambar disesuaikan dengan modelnya dan selalu mengikuti tuntutan perkembangan jaman baik berupa humor, kritik, simbolis, dan lain-lain, sesuai dengan tren anak muda saat ini.

## 3. Alat yang digunakan

Beberapa alat produksi vital untuk kelancaran proses produksi pada PT Mondrian adalah :

### a. Mesin jahit

Mesin jahit digunakan untuk menjahit potongan-potongan kain yang telah dipotong menurut model dan ukuran tertentu





b. Mesin obras

Mesin obras digunakan untuk mengobras potongan kain agar rapih kalau dijahit

c. Mesin pelubang dan pemasang kancing

Mesin pelubang dan pemasang kancing digunakan untuk melubangi dan memasang kancing pada kaos setengah jadi

d. Gunting

Gunting penting untuk memotong kain menurut ukuran dan model yang dikehendaki

e. Setrika (uap)

Setrika uap digunakan untuk merapihkan kaos yang telah jadi

4. Kategori produk

Kategori produk yang ditawarkan terdiri dari beberapa ukuran, yaitu :

- a. Dewasa (*original*): reguler, kombinasi lengan pendek, panjang, dan  $\frac{3}{4}$  .
- b. Remaja (*funkies*): reguler, kombinasi lengan pendek, panjang, dan  $\frac{3}{4}$  .
- c. Wanita (*female*): reguler, kombinasi lengan pendek, panjang, dan  $\frac{3}{4}$  .
- d. Anak (*kids*): reguler, kombinasi lengan pendek, panjang, dan  $\frac{3}{4}$  .

## G. Pemasaran

1. Distribusi

Setelah barang selesai diproduksi, maka tahap selanjutnya adalah memasarkan produk jadi tersebut. Untuk kelancaran proses distribusi dan pemasaran perlu sales force yang tangguh dan bisa diandalkan. Produk Dadung Pekejaman mempunyai tenaga penjual handal dengan kekuatan 6

tenaga penjualan. Dalam memasarkan produknya, perusahaan menentukan metode dan route yang akan dipakai untuk menyalurkan produk tersebut ke pasar konsumen. Saluran tersebut biasa disebut dengan distribusi fisik. Secara sederhana saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri. Saluran distribusi yang digunakan adalah :

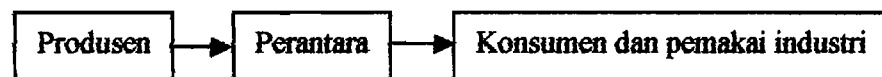
a. Saluran distribusi langsung

Produk langsung dijual kepada konsumen tanpa melalui perantara.



b. Dengan perantara

Barang yang diproduksi didistribusi melalui perantara, kemudian perantara menjualnya kepada konsumen.



2. Wilayah pemasaran

Pada permulaan usahanya perusahaan mempunyai daerah pemasaran yang relatif sempit dan terbatas pada daerah Jawa Tengah dan sekitarnya. Dengan perkembangan yang cukup pesat, sehingga produk yang dihasilkan mampu merambah pasar diseluruh Indonesia dengan memiliki 286 counter.

Kontinuitas pemasaran produk diwilayah pemasaran dilakukan melalui ketersediaan produk, ketentuan transaksi yang tidak menyulitkan, dan pemberian informasi yang cepat tidak berbelit, diharapkan akan

menambahkan loyalitas dari konsumen pada keempat produk yang dihasilkan perusahaan.

### 3. Promosi

Promosi merupakan alat informasi dari produsen mengenai produk yang dihasilkan kepada konsumen. PT Mondrian melakukan pemasaran terpadu yang didalamnya terdapat unsur promosi, menambah kepercayaan konsumen terhadap produk. Perusahaan tidak saja melakukan promosi toko, tetapi juga melakukan promosi langsung ke konsumen dengan proporsi yang sama.

### 4. *End user*

Konsumen tetap menjadi orientasi utama PT Mondrian sehingga perusahaan selalu berupaya agar proses pemeliharaan pemilik counter dan konsumen dengan pola promosi terpadu diharapkan dapat lebih memperkenalkan produk dan memperoleh image produk yang baik. Divisi pelayanan dan pemeliharaan konsumen siap merangkul konsumen dengan program-programnya.

## H. Data Keuangan Perusahaan

### Laporan Laba – Rugi Perbandingan PT Mondrian Klaten untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000–2004

KETERANGAN	T A H U N				
	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)	2004 (Rp)
<b>PENDAPATAN</b>					
Penjualan					
Tunai	5.259.650	4.325.250	6.591.800	6.943.600	7.325.000
Kredit	5.694.899.500	7.897.531.217	9.745.642.650	11.398.601.338	13.232.357.650
Total Penjualan (Bersih)	5.700.159.150	7.901.856.467	9.752.594.450	11.305.544.938	13.239.682.650
HPP	(3.509.917.151)	(5.166.230.235)	(7.011.563.933)	(6.670.417.828)	(8.055.395.326)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>2.190.241.999</b>	<b>2.735.626.232</b>	<b>2.740.670.517</b>	<b>4.635.127.110</b>	<b>5.184.287.324</b>
<b>BIAYA PENJUALAN</b>					
Biaya Gaji Bagian Pemasaran	(244.859.100)	(289.738.550)	(310.369.200)	(564.529.600)	(591.721.800)
Biaya Promosi	(183.582.250)	(230.679.800)	(260.839.600)	(575.216.500)	(410.211.300)
Biaya Perjalanan Dinas	(50.685.200)	(61.259.300)	(101.291.850)	(85.319.750)	(93.619.750)
Biaya Kemasan Penjualan	(35.201.450)	(41.525.300)	(42.686.250)	(45.895.800)	(51.218.350)
Biaya Pengiriman Barang	(45.721.800)	(50.950.850)	(56.210.700)	(69.989.200)	(81.851.700)
Biaya Telepon	(20.898.075)	(23.298.300)	(28.367.550)	(35.291.800)	(93.325.950)
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	(8.281.800)	(10.581.900)	(7.981.250)	(10.385.100)	(11.100.500)
Penyusutan Kendaraan Penjualan	(68.211.242)	(100.885.457)	(109.161.697)	(123.709.7330)	(154.668.612)
Total Biaya Penjualan	(657.440.917)	(808.919.457)	(916.908.097)	(1.510.337.483)	(1.437.717.962)
<b>BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM</b>					
Biaya Gaji Bagian Administrasi	(723.261.100)	(864.379.800)	(901.360.000)	(1.085.606.100)	(1.609.230.200)
Biaya Kesejahteraan Karyawan	(13.526.750)	(17.439.500)	(19.589.250)	(32.610.200)	(26.635.4000)
Biaya Alat Tulis Kantor	(10.258.350)	(14.825.650)	(13.112.550)	(12.725.100)	(13.251.850)
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	(4.535.650)	(4.985.375)	(5.570.3000)	(5.851.450)	(6.218.8500)
Biaya Pemeliharaan Bangunan	(7.295.650)	(9.891.200)	(10.621.920)	(11.125.600)	(11.525.300)
Biaya Rumah Tangga	(4.550.600)	(6.721.850)	(8.958.2000)	(9.241.450)	(11.450.100)
Biaya Listrik	(5.495.200)	(5.895.350)	(96.289.450)	(6.910.650)	(8.250.300)
Biaya Sewa Bangunan	(6.958.333)	(12.497.468)	(12.497.468)	(12.497.468)	(12.497.468)
Biaya Sewa Kendaraan	(4.485.250)	(10.657.500)	(5.125.000)	(6.589.000)	(7.989.100)
Biaya Kir dan Pajak Kendaraan	(4.664.500)	(6.921.600)	(5.261.300)	(6.895.500)	(8.295.600)
Biaya PBB	(2.442.675)	(2.621.100)	(3.259.850)	(3.985.250)	(4.239.725)
Penyusutan Inventaris Kantor	(5.085.938)	(6.234.234)	(8.916.665)	(9.755.599)	(15.377.496)
Penyusutan Inventaris Rumah Tangga	(488.581)	(1.040.849)	(1.078.921)	(1.106.862)	(1.206.429)
Total Biaya Administrasi dan Umum	(793.048.577)	(964.111.476)	(1.001.638.874)	(1.204.900.229)	(1.736.167.818)
Total Biaya Operasional	1.450.489.494	1.773.030.933	1.917.546.971	2.715.237.712	3.173.885.780
<b>LABA OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>739.752.505</b>	<b>962.595.299</b>	<b>823.123.546</b>	<b>1.919.889.398</b>	<b>2.010.403.544</b>
<b>PENDAPATAN LUAR USAHA</b>					
Pendapatan Bank	1.467.142	6.964.481	8.853.132	9.279.239	11.922.481
Pendapatan Penjualan Aktiva	-	-	-	10.062.400	-
Pendapatan Lain-Lain	1.569.200	1.329.950	1.850.300	1.908.100	2.310.650
Total Pendapatan Luar Usaha	3.036.342	8.294.431	10.703.432	21.249.739	14.233.131
<b>BIAYA LUAR USAHA</b>					
Biaya Bunga	(6.800.000)	(3.750.000)	(7.875.000)	(7.875.000)	(14.175.000)
Biaya Bank	(3.780.000)	(7.259.350)	(8.521.500)	(3.280.500)	(2.765.000)
Biaya lain-lain	(1.359.950)	(925.800)	(1.433.550)	(1.359.600)	(1.235.500)
Total Biaya Luar Biasa	(11.939.950)	(11.935.150)	(17.830.050)	(12.515.100)	(18.175.500)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>730.848.897</b>	<b>958.954.580</b>	<b>815.996.928</b>	<b>1.928.624.037</b>	<b>2.006.461.175</b>
<b>PAJAK</b>	<b>(201.754.700)</b>	<b>(270.186.200)</b>	<b>(227.299.100)</b>	<b>(561.087.200)</b>	<b>(584.438.300)</b>
<b>LABA SETELAH PAJAK</b>	<b>529.094.197</b>	<b>688.768.380</b>	<b>588.697.828</b>	<b>1.367.536.837</b>	<b>1.422.022.875</b>

Sumber: Data Keuangan PT Mondrian Klaten

**Laporan Harga Pokok Produksi Perbandingan  
PT Mondrian Klaten  
untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000–2004**

KETERANGAN	T A H U N				
	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)	2004 (Rp)
Persediaan Awal					
Bahan Baku	205.461.550	340.791.800	331.934.900	224.865.275	398.629.800
Bahan Pembantu	68.367.500	51.261.100	88.390.450	47.225.575	41.681.500
Pembelian					
Bahan Baku	1.468.731.100	2.481.764.250	2.509.375.800	3.025.196.650	3.316.136.525
Bahan Pembantu	257.289.200	376.825.675	480.521.700	495.211.500	579.110.100
Persediaan Akhir					
Bahan Baku	(340.791.800)	(331.934.900)	(224.865.275)	(398.629.800)	(202.675.250)
Bahan Pembantu	(51.261.100)	(88.390.450)	(47.225.575)	(41.681.500)	(45.211.200)
Biaya Gaji	1.689.654.250	2.058.571.650	2.564.851.700	3.090.821.400	3.495.461.200
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	108.322.057	108.322.057	123.618.966	123.618.966	132.725.639
Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	49.145.621	49.145.621	84.495.132	84.495.132	84.495.132
Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	19.318.250	21.925.500	24.369.525	25.692.900	25.485.200
Biaya Pemeliharaan Gedung Pabrik	7.625.200	8.729.750	11.328.725	13.985.375	14.591.350
Biaya Air Pabrik	25.275.600	28.981.440	30.371.850	32.685.200	35.985.750
Biaya Listrik Pabrik	95.450.300	99.649.250	104.419.500	118.125.450	129.585.600
Barang Dalam Proses Awal	205.285.600	221.581.600	175.695.700	295.681.100	376.276.500
Barang Dalam Proses Akhir	(221.581.600)	(175.695.700)	(295.681.100)	(376.276.500)	(352.632.700)
Harga Pokok Produksi	3.586.291.728	5.251.528.643	5.961.601.998	6.761.016.723	8.029.645.146

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

**Laporan Harga Pokok Penjualan Perbandingan  
PT Mondrian Klaten  
untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000–2004**

KETERANGAN	T A H U N				
	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)	2004 (Rp)
Harga Pokok Produksi	3.586.291.728	5.251.528.643	6.961.601.998	6.761.016.723	8.029.645.146
Persediaan Barang Jadi Awal	112.250.615	195.625.192	280.923.600	230.961.665	321.560.560
Persediaan Barang Jadi Akhir	(195.625.192)	(280.923.600)	(230.961.665)	(321.560.560)	(295.810.380)
Harga Pokok Penjualan	3.509.917.151	5.166.230.235	7.011.563.933	6.670.417.828	8.055.395.326

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

**Neraca Perbandingan  
PT Mondrian Klaten  
per 31 Desember 2000–2004**

KETERANGAN	T A H U N				
	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)	2004 (Rp)
<b>AKTIVA LANCAR</b>					
Kas	3.875.850	5.285.255	4.326.800	6.851.200	8.121.900
Bank	50.542.483	167.339.765	235.893.761	250.932.565	252.316.594
Piutang Usaha	334.031.799	669.236.175	847.370.509	924.258.131	1.070.591.650
Persediaan Bahan Baku	340.791.800	331.934.900	224.865.275	398.629.800	202.675.250
Persediaan Bahan Pembantu	51.261.100	88.390.450	47.225.575	41.681.500	45.211.200
Persediaan Barang Dalam Proses	221.581.600	175.695.700	295.681.100	376.276.500	352.632.700
Persediaan Barang Jadi	195.625.192	280.923.600	230.961.665	321.560.560	295.810.380
Uang Muka Asuransi	12.143.210	14.239.485	18.231.532	20.236.985	24.582.641
Uang Muka PPh 25	23.281.600	20.921.000	35.210.350	39.750.200	46.561.000
Uang Muka Sewa Bangunan	55.581.667	41.171.731	28.674.263	16.176.795	2.477.048
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>1.288.761.301</b>	<b>1.795.138.061</b>	<b>1.968.440.830</b>	<b>2.396.354.236</b>	<b>2.300.980.363</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>					
Tanah	321.485.000	421.485.000	421.485.000	421.485.000	668.721.000
Bangunan	982.912.425	982.912.425	1.689.902.650	1.689.902.650	1.689.902.650
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(98.291.243)	(147.436.864)	(231.931.996)	(316.427.128)	(400.922.260)
Mesin dan Peralatan	866.576.455	866.576.455	1.153.077.105	1.153.077.105	1.371.638.685
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(217.394.114)	(326.091.171)	(449.710.137)	(573.329.103)	(706.054.742)
Kendaraan	760.281.950	840.513.450	906.073.700	1.106.723.700	1.498.599.300
Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan	(245.507.713)	(346.393.170)	(455.554.867)	(579.264.600)	(733.931.211)
Inventaris Kantor	68.270.625	75.621.100	79.256.650	85.825.825	105.281.350
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	(11.321.172)	(17.555.406)	(26.472.071)	(36.227.670)	(51.605.166)
Inventaris Rumah Tangga	8.265.875	8.631.375	9.525.450	10.281.350	11.175.421
Akumulasi Peny. Inventaris Rumah Tangga	(1.964.353)	(3.005.202)	(4.084.125)	(15.190.985)	(6.397.414)
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>2.433.313.735</b>	<b>2.355.257.992</b>	<b>3.091.567.359</b>	<b>2.956.856.144</b>	<b>3.466.407.613</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>3.722.030.036</b>	<b>4.150.396.053</b>	<b>5.060.008.189</b>	<b>5.353.210.380</b>	<b>5.767.387.976</b>
<b>HUTANG LANCAR</b>					
Hutang Usaha	698.211.408	665.928.946	1.020.999.306	810.082.063	538.372.837
Hutang Bunga	1.180.850	1.062.500	656.250	656.250	1.181.250
Hutang PPN	20.985.711	28.321.800	29.935.200	31.580.000	26.893.200
Hutang Pajak	21.090.517	17.839.500	21.862.650	28.340.400	21.918.900
Uang Muka Penjualan	5.285.000	3.920.000	6.399.000	5.255.000	8.921.000
<b>Total hutang Lancar</b>	<b>746.753.486</b>	<b>717.072.746</b>	<b>1.079.852.406</b>	<b>875.913.713</b>	<b>597.287.187</b>
<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>500.000.000</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>800.000.000</b>	<b>1.340.000.000</b>
<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>1.746.753.486</b>	<b>1.217.072.746</b>	<b>2.079.852.406</b>	<b>1.675.913.713</b>	<b>1.937.287.187</b>
<b>MODAL</b>					
Modal Sendiri	1.401.266.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Laba ditahan	44.916.353	244.554.927	391.457.955	307.759.830	408.077.914
Laba Tahun Berjalan	529.094.197	688.768.380	588.697.828	1.367.536.837	1.422.022.875
<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>1.975.276.550</b>	<b>2.933.323.307</b>	<b>2.980.155.783</b>	<b>3.677.296.667</b>	<b>3.830.100.789</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>3.722.030.036</b>	<b>4.150.396.053</b>	<b>5.060.008.189</b>	<b>5.353.210.380</b>	<b>5.767.387.976</b>

Sumber: Data Keuangan PT Mondrian Klaten

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data**

Analisis terhadap laporan keuangan PT Mondrian Klaten sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam Bab I. Data utama sebagai bahan fundamental untuk kelancaran kegiatan analisis, berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca dari PT Mondrian Klaten yang diperbandingkan antara tahun 2000, 2001, 2002, 2003, dan 2004. Dari data keuangan tersebut kemudian dilakukan penghitungan dan analisis, dimana hasil analisis ini digunakan untuk menilai perkembangan keuangan perusahaan.

Ada dua cara teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Analisis vertikal**

Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk satu periode yang sama. Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan 1, 2, 3 dan 4 dalam rumusan masalah tentang perkembangan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas perusahaan.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar. Analisis yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

1) *Current ratio*

Rumus perhitungan *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Data untuk menghitung besarnya *current ratio* serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1.

Perhitungan *Current Ratio*  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2000	1.288.761.301	746.753.486	172,58
2001	1.795.138.061	717.072.746	250,34
2002	1.968.440.830	1.079.852.406	182,29
2003	2.396.354.236	875.913.713	273,58
2004	2.300.980.363	597.287.187	385,24

Sumber: Data Keuangan PT Mondrian Klaten

2) *Quick Ratio*

Rumus penghitungan *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{piutang usaha}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$



Data untuk menghitung besarnya *quick ratio* serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2.

**Perhitungan *Quick ratio*  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Piutang Usaha (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick ratio</i> (%)
2000	3.875.850	50.542.483	334.031.799	746.753.486	52,02
2001	5.285.255	167.339.765	669.236.175	717.072.746	117,40
2002	4.326.800	235.893.761	847.370.509	1.079.852.406	100,72
2003	6.851.200	250.932.565	924.258.131	875.913.713	134,95
2004	8.121.900	252.316.594	1.070.591.650	597.287.187	222,84

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

3) *Cash Ratio*

Rumus perhitungan *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Data untuk menghitung besarnya *cash ratio* serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3.

**Perhitungan *Cash Ratio*  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)
2000	3.875.850	50.542.483	746.753.486	7,29
2001	5.285.255	167.339.765	717.072.746	24,07
2002	4.326.800	235.893.761	1.079.852.406	22,25
2003	6.851.200	250.932.565	875.913.713	29,43
2004	8.121.900	252.316.594	597.287.187	43,60

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

## b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Analisis yang digunakan adalah *total debt to equity ratio* dan *total debt to total capital asset*.

### 1) *Total Debt to Equity Ratio*

Rumus perhitungan *total debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Data untuk menghitung besarnya *total debt to equity ratio* serta hasil pengukuran terdapat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4.

**Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio*  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tabun</b>	<b>Total Hutang (Rp)</b>	<b>Total Modal Sendiri (Rp)</b>	<b>Tdt ER (%)</b>
2000	1.746.753.486	1.975.276.550	88,43
2001	1.217.072.746	2.933.323.307	41,49
2002	2.079.852.406	2.980.155.783	69,79
2003	1.675.913.713	3.677.296.667	45,57
2004	1.937.287.187	3.830.100.789	50,58

Sumber: Data Keuangan PT Mondrian Klaten

### 2) *Total Debt to Total Capital Asset*

Rumus perhitungan *total debt to total capital asset* adalah .:

$$\text{Total debt to total capital asset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Data untuk menghitung besarnya *total debt to total capital asset* serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.5.

**Tabel 5.5.**  
**Perhitungan *Total Debt to Total Capital Asset***  
**PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Tdt TCA (%)</b>
2000	1.746.753.486	3.722.030.036	46,93
2001	1.217.072.746	4.150.396.053	29,32
2002	2.079.852.406	5.060.008.189	41,10
2003	1.675.913.713	5.353.210.380	31,31
2004	1.937.287.187	5.767.387.976	33,59

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aktiva kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu.

1) *Receivable Turnover*

Rumus perhitungan *receivable turnover* adalah :

$$Receivable\ turnover = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

Tabel 5.6.

**Perhitungan Piutang Rata-Rata  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Piutang Awal (Rp)</b>	<b>Piutang Akhir (Rp)</b>	<b>Piutang rata-rata (Rp)</b>
2000	–	334.031.799	334.031.799
2001	334.031.799	669.236.175	501.633.987
2002	669.236.175	847.370.509	758.303.342
2003	847.370.509	924.258.131	885.814.320
2004	924.258.131	1.070.591.650	997.424.890,5

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

Data untuk menghitung besarnya *receivable turnover* serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7.

**Perhitungan *Receivable Turnover*  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan Kredit (Rp)</b>	<b>Piutang rata-rata (Rp)</b>	<b>RTO</b>
2000	5.694.899.500	334.031.799	18 kali
2001	7.897.531.217	501.633.987	16 kali
2002	9.745.642.650	758.303.342	13 kali
2003	11.398.601.338	885.814.320	13 kali
2004	13.232.357.650	997.424.890,5	14 kali

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

2) *Average Collection Period*

Rumus perhitungan *average collection period* adalah :

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{piutang rata - rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

Data untuk menghitung besarnya *average collection period* serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.8.

**Tabel 5.8.**  
**Perhitungan Average Collection Period**  
**PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

Tahun	Piutang rata-rata setahun (Rp)	Penjualan Kredit (Rp)	ACP
2000	334.031.799 x 360	5.694.899.500	22 hari
2001	501.633.987 x 360	7.897.531.217	23 hari
2002	758.303.342 x 360	9.745.642.650	29 hari
2003	885.814.320 x 360	11.398.601.338	28 hari
2004	997.424.890,5 x 360	13.232.357.650	28 hari

Sumber: Data Keuangan PT Mondrian Klaten

3) *Inventory Turnover*

Rumus untuk menghitung *inventory turnover* terdiri dari:

- a) Perputaran Persediaan Bahan Baku (BB) dan Bahan Pembantu (BP)

$$\text{Perputaran persediaan BB dan BP} = \frac{\text{biaya bahan yang digunakan}}{\text{persediaan BB dan BP rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

**Tabel 5.9.**  
**Perhitungan Persediaan BB dan BP rata-rata**  
**PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

Tahun	Persediaan BB dan BP Awal (Rp)	Persediaan BB dan BP Akhir (Rp)	Persediaan BB dan BP Rata-Rata (Rp)
2000	273.829.050	392.052.900	332.940.975
2001	392.052.900	420.325.350	406.189.125
2002	420.325.350	272.090.850	346.208.100
2003	272.090.850	440.311.300	356.201.075
2004	440.311.300	247.886.450	344.098.875

Sumber: Data Keuangan PT Mondrian Klaten

Data untuk menghitung besarnya perputaran persediaan BB dan BP serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.10.

**Tabel 5.10.**

**Perhitungan Perputaran Persediaan BB dan BP  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Bahan (Rp)</b>	<b>Persediaan BB dan BP Rata-rata (Rp)</b>	<b>Perputaran Persediaan BB dan BP</b>
2000	1.607.796.450	332.940.975	5 kali
2001	2.830.317.475	406.189.125	7 kali
2002	3.138.132.000	346.208.100	10 kali
2003	3.352.187.700	356.201.075	10 kali
2004	4.087.671.475	344.098.875	12 kali

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

**b) Umur Persediaan Bahan Bantu dan Bahan Pembantu**

Rumus untuk menghitung umur Persediaan BB dan BP rata-rata

adalah :

$$\text{Umur persediaan BB dan BP rata-rata} = \frac{\text{persediaan BB dan BP rata-rata} \times 360}{\text{biaya bahan yang digunakan}}$$

Data untuk mengukur umur persediaan bahan baku dan bahan pembantu rata-rata serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.11.

**Tabel 5.11.**

**Perhitungan Umur Persediaan BB dan BP rata-rata  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Persediaan BB dan BP rata-rata setahun (Rp)</b>	<b>Biaya Bahan (Rp)</b>	<b>Umur Persediaan BB dan BP</b>
2000	332.940.975 x 360	1.607.796.450	75 hari
2001	406.189.125 x 360	2.830.317.475	52 hari
2002	346.208.100 x 360	3.138.132.000	40 hari
2003	356.201.075 x 360	3.352.187.700	39 hari
2004	344.098.875 x 360	4.087.671.475	31 hari

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

c) Perputaran Persediaan Barang dalam Proses (BDP)

Rumus untuk menghitung perputaran persediaan BDP adalah:

$$\text{Perputaran persediaan BDP} = \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{barang dalam proses rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Data untuk mengukur umur persediaan barang dalam proses serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.12.

**Tabel 5.12.**

**PT Mondrian Klaten  
Persediaan BDP rata-rata  
Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Persediaan BDP Awal (Rp)</b>	<b>Persediaan BDP Akhir (Rp)</b>	<b>Persediaan BDP Rata-Rata (Rp)</b>
2000	205.285.600	221.581.600	213.433.600
2001	221.581.600	175.695.700	198.638.650
2002	175.695.700	295.681.100	235.688.400
2003	295.681.100	376.276.500	335.978.800
2004	376.276.500	352.632.700	364.454.600

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

Data untuk menghitung besarnya perputaran persediaan BPD serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.13.

**Tabel 5.13.**

**Perhitungan Perputaran Persediaan BDP  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Pokok Produksi (Rp)</b>	<b>Persediaan BPD Rata-Rata (Rp)</b>	<b>Perputaran Persediaan BPD</b>
2000	3.586.291.728	213.433.600	17 kali
2001	5.251.528.643	198.638.650	27 kali
2002	5.961.601.998	235.688.400	26 kali
2003	6.761.016.723	335.978.800	21 kali
2004	8.029.645.146	364.454.600	23 kali

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

d) Umur Persediaan Barang Dalam Proses

Rumus untuk menghitung umur persediaan barang dalam proses adalah :

$$\text{Umur persediaan BDP rata-rata} = \frac{\text{barang dalam proses rata-rata} \times 360}{\text{harga pokok produksi}}$$

Data untuk menghitung umur persediaan barang dalam proses rata-rata beserta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.14.

**Tabel 5.14.**  
**Perhitungan Umur Persediaan BDP**  
**PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

Tahun	Persediaan BDP rata-rata setahun (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)	Umur Persediaan BDP
2000	213.433.600 x 360	3.586.291.728	22 hari
2001	198.638.650 x 360	5.251.528.643	14 hari
2002	235.688.400 x 360	5.961.601.998	15 hari
2003	335.978.800 x 360	6.761.016.723	18 hari
2004	364.454.600 x 360	8.029.645.146	17 hari

Sumber: Data Keuangan PT Mondrian Klaten

e) Perputaran Persediaan Barang Jadi

Rumus untuk menghitung perputaran persediaan barang jadi (BJ) adalah:

$$\text{Perputaran persediaan BJ} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan barang jadi rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$



**Tabel 5.15.**

**Perhitungan Persediaan Barang Jadi Rata-Rata  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Persediaan Barang Jadi Awal (Rp)</b>	<b>Persediaan Barang Jadi Akhir (Rp)</b>	<b>Persediaan Barang Jadi Rata-Rata (Rp)</b>
2000	112.250.615	195.625.192	153.937.903,5
2001	195.625.192	280.923.600	238.274.396
2002	280.923.600	230.961.665	255.942.632,5
2003	230.961.665	321.560.560	276.261.112,5
2004	321.560.560	295.810.380	308.685.470

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

Data untuk menghitung besarnya perputaran persediaan barang jadi serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.16.

**Tabel 5.16.**

**Perhitungan Perputaran Persediaan Barang Jadi  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Pokok Penjualan (Rp)</b>	<b>Persediaan BJ Rata-Rata (Rp)</b>	<b>Perputaran Persediaan BJ (Rp)</b>
2000	3.509.917.151	153.937.903,5	23 kali
2001	5.166.230.235	238.274.396	22 kali
2002	7.011.563.933	255.942.632,5	28 kali
2003	6.670.417.828	276.261.112,5	25 kali
2004	8.055.395.326	308.685.470	27 kali

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

**f) Umur Perputaran Persediaan Barang Jadi**

Rumus untuk menghitung umur persediaan barang jadi adalah:

$$\text{Umur persediaan barang jadi} = \frac{\text{persediaan barang jadi rata - rata} \times 360}{\text{harga pokok penjualan}}$$

Tabel 5.17.

Perhitungan Umur Persediaan Barang Jadi rata-rata  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004

Tahun	Persediaan BJ Rata-Rata setahun (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Umur Persediaan BJ
2000	153.937.903,5 x 360	3.509.917.151	16 hari
2001	238.274.396 x 360	5.166.230.235	17 hari
2002	255.942.632,5 x 360	7.011.563.933	14 hari
2003	276.261.112,5 x 360	6.670.417.828	15 hari
2004	308.685.470 x 360	8.055.395.326	14 hari

Sumber: Data Keuangan PT Mondrian Klaten

d. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Analisis profitabilitas yang sering digunakan adalah rentabilitas ekonomi yang dipengaruhi oleh *profit margin* dan *turnover of operating asset*. Analisis profitabilitas lainnya adalah rentabilitas modal sendiri.

1) Rentabilitas ekonomi

Rumus untuk menghitung Rentabilitas Ekonomi adalah :

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Data untuk menghitung besarnya rentabilitas ekonomi serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.18.

Tabel 5.18.

Perhitungan Rentabilitas Ekonomi  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004

Tahun	Laba Operasional (Rp)	Total Aktiva (Rp)	RE (%)
2000	739.752.505	3.722.030.036	19,87
2001	962.595.299	4.150.396.053	23,19
2002	823.123.546	5.060.008.189	16,27
2003	1.919.889.398	5.353.210.380	35,86
2004	2.010.403.544	5.767.387.976	34,86

Sumber: Data Keuangan PT Mondrian Klaten

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:

a) *Profit Margin*

Rumus untuk menghitung besarnya *profit margin* adalah :

Data untuk menghitung besarnya *profit margin* serta hasil pengukurannya terdapat pada Tabel 5.19.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba operasional bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

**Tabel 5.19.**

**Perhitungan *Profit Margin*  
PT Mondrian Klaten Periode 1999-2003**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Operasional Bersih (Rp)</b>	<b>Penjualan Bersih (Rp)</b>	<b>PM (%)</b>
2000	739.752.505	5.700.159.150	12,98
2001	962.595.299	7.901.856.467	12,18
2002	823.123.546	9.752.594.450	8,44
2003	1.919.889.398	11.305.544.938	16,98
2004	2.010.403.544	13.239.682.650	15,18

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

**b) *Turnover of Operating Asset***

Rumus untuk menghitung *turnover of operating assets* adalah :

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Data untuk menghitung besarnya *turnover of operating assets* serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.20.

**Tabel 5.20.**

**Perhitungan *Turnover of Operating Assets*  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan Bersih (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>TOA</b>
2000	5.700.159.150	3.722.030.036	1,53 kali
2001	7.901.856.467	4.150.396.053	1,90 kali
2002	9.752.594.450	5.060.008.189	1,93 kali
2003	11.305.544.938	5.353.210.380	2,11 kali
2004	13.239.682.650	5.767.387.976	2,30 kali

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

## 2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rumus untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah:

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Data untuk menghitung besarnya rentabilitas modal sendiri serta hasil pengukuran terdapat pada Tabel 5.21.

**Tabel 5.21.**

**Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri  
PT Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak (Rp)</b>	<b>Total Modal Sendiri (Rp)</b>	<b>RMS (%)</b>
2000	529.094.197	1.975.276.550	26,79
2001	688.768.380	2.933.323.307	23,48
2002	588.697.828	2.980.155.783	19,75
2003	1.367.536.837	3.677.296.667	37,19
2004	1.422.022.875	3.830.100.789	37,13

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

Setelah melakukan penghitungan dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, maka dibuat tabel *time series* agar memudahkan dalam melihat fluktuasi peningkatan atau penurunan, serta kecenderungan dari posisi keuangan ataupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh PT Mondrian Klaten.

**Tabel 5.22.**  
**Time Series Analysis**  
**PT. Mondrian Klaten Periode 2000-2004**

Keterangan	Tahun				
	2000	2001	2002	2003	2004
<b>A. Rasio Likuiditas</b>					
1. <i>Current ratio</i>	172,58 %	250,34 %	182,29 %	273,58 %	385,24 %
2. <i>Quick ratio</i>	52,02 %	117,40 %	100,72 %	134,95 %	222,84 %
3. <i>Cash ratio</i>	7,29 %	24,07 %	22,25 %	29,43 %	43,60 %
<b>B. Rasio Solvabilitas</b>					
1. <i>Total debt to equity ratio</i>	88,43 %	41,49 %	69,79 %	45,57 %	50,58 %
2. <i>Total debt to total capital asset</i>	46,93 %	29,32 %	41,10 %	31,31 %	33,59 %
<b>C. Rasio Aktivitas</b>					
1. <i>Receivable turnover</i>	18 Kali	16 Kali	13 kali	13 kali	14 kali
2. <i>Average collection period</i>	22 Hari	23 hari	29 hari	28 hari	28 hari
3. Perputaran persediaan BB dan BP	5 Kali	7 Kali	10 kali	10 kali	12 kali
4. Umur persediaan BB dan BP rata-rata	75 Hari	52 hari	40 hari	39 hari	31 hari
5. Perputaran persediaan BDP	17 Kali	27 Kali	26 kali	21 kali	23 kali
6. Umur persediaan BDP rata-rata	22 Hari	14 Hari	15 hari	18 hari	17 hari
7. Perputaran persediaan BJ	23 Kali	22 Kali	28 kali	25 kali	27 kali
8. Umur persediaan BJ rata-rata	16 Hari	17 hari	14 hari	15 hari	14 hari
<b>D. Rasio Profitabilitas</b>					
1. Rentabilitas ekonomi	19,87 %	23,19 %	16,27 %	35,86 %	34,86 %
2. <i>Profit margin</i>	12,98 %	12,18 %	8,44 %	16,98 %	15,18 %
3. <i>Turnover of operating asset</i>	1,53 Kali	1,90 Kali	1,93 kali	2,11 kali	2,30 kali
4. Rentabilitas modal sendiri	26,79 %	23,48 %	19,75 %	37,19 %	37,13 %

Sumber: *Data Keuangan PT Mondrian Klaten*

## 2. Analisis Horisontal

Analisis horisontal yang disebut juga analisis trend merupakan teknik analisis laporan keuangan yang memperlihatkan perbandingan

setiap pos pada sebuah laporan keuangan dengan pos yang sama pada laporan keuangan dari periode sebelumnya. Analisis horisontal meneliti perubahan persentase dalam laporan keuangan komparatif. Analisis horisontal yang digunakan adalah analisis angka indeks. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis angka indeks adalah:

a. Menghitung angka indeks

- 1) Menyusun indeks neraca per 31 Desember 2000 sampai 2004

Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{\text{Pos - pos dalam neraca tahun } X_n}{\text{Pos - pos dalam neraca tahun } X_1} \times 100\%$$

Keterangan :

$X_1$  = tahun dasar (Tahun 2000)

$X_n$  = tahun 2000 sampai 2004

- 2) Menyusun indeks laporan laba rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000 sampai 2004

Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{\text{Pos - pos dalam laporan laba rugi tahun } X_n}{\text{Pos - pos dalam laporan laba rugi tahun } X_1} \times 100\%$$

- 3) Menghitung trend yang dinyatakan dalam prosentase berdasarkan tahun dasarnya yaitu tahun 2000, dimana tahun dasar tersebut diberikan angka indeks 100.

b. Menggunakan hasil analisis trend untuk menjelaskan perkembangan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

- 1) Hasil perhitungan indeks laba rugi PT Mondrian Klaten untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000 sampai 2004

Tabel 5.23.

**Perhitungan Angka Indeks Laporan Laba Rugi  
PT. Mondrian Klaten  
Tahun 2000-2004**

<b>Nama Rekening</b>	<b>2000 (%)</b>	<b>2001 (%)</b>	<b>2002 (%)</b>	<b>2003 (%)</b>	<b>2004 (%)</b>
<b>PENDAPATAN</b>					
- Penjualan	100	138,62	171,09	198,33	232,69
- HPP	(100)	(147,19)	(199,76)	(190,04)	(229,50)
<b>LABA KOTOR</b>	100	124,90	125,13	211,63	236,70
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>					
- Biaya penjualan	(100)	(123,04)	(139,47)	(229,73)	(218,68)
- Biaya administrasi dan umum	(100)	(121,57)	(126,30)	(151,93)	(218,92)
Total biaya operasional	(100)	(122,24)	(132,20)	(186,28)	(218,81)
<b>LABA OPERASIONAL BERSIH</b>	100	130,12	111,27	259,53	271,77
<b>PENDAPATAN DAN BIAYA LUAR USAHA</b>					
USAHA	100	273,17	352,51	699,85	468,76
- Pendapatan luar usaha	(100)	(99,96)	(149,33)	(104,82)	(152,22)
- Biaya luar usaha	100	131,21	111,65	263,89	274,54
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	(100)	(134,92)	(113,17)	(279,36)	(290,98)
<b>PAJAK</b>	100	130,18	111,26	258,47	268,77
<b>LABA SETELAH PAJAK</b>					

Catatan: Tahun 2000 merupakan tahun dasar.



2) Hasil Perhitungan Indeks Neraca PT Mondrian Klaten untuk Periode  
31 Desember 2000-2004

Tabel 5.24.

Perhitungan Angka Indeks Neraca  
PT. Mondrian Klatens  
Tahun 2000 – 2004

Nama Rekening	2000 (%)	2001 (%)	2002 (%)	2003 (%)	2004 (%)
<b>AKTIVA LANCAR</b>					
Kas	100	136,36	111,63	176,77	209,55
Bank	100	331,10	466,72	496,48	499,22
Piutang Usaha	100	200,35	253,68	276,70	320,50
Persediaan	100	108,36	98,70	140,64	110,76
Uang Muka Asuransi	100	117,26	150,14	166,65	202,44
Uang Muka PPh 25	100	89,86	151,24	170,74	199,99
Uang Muka Sewa Bangunan	100	74,07	51,59	29,10	4,46
Total aktiva Lancar	100	139,30	152,74	185,95	178,54
<b>AKTIVA TETAP</b>					
Tanah	100	131,11	131,11	131,11	208,01
Bangunan	100	94,44	164,81	155,26	145,71
Mesin dan Peralatan	100	83,26	108,35	89,30	102,53
Kendaraan	100	95,99	87,52	102,46	148,54
Inventaris Kantor	100	101,96	92,69	87,09	94,25
Inventaris Rumah Tangga	100	89,28	86,35	80,78	75,82
Total Aktiva Tetap-Bersih	100	96,79	127,05	121,52	142,46
<b>TOTAL AKTIVA</b>	100	111,51	135,95	143,83	154,95
<b>HUTANG LANCAR</b>					
Hutang Usaha	100	95,38	146,23	116,02	77,12
Hutang Bunga	100	89,98	55,57	55,57	100,03
Hutang PPN	100	134,96	142,56	150,48	128,15
Hutang Pajak	100	84,58	103,66	134,37	103,93
Uang Muka Penjualan	100	74,17	121,08	99,43	168,80
Total Hutang Lancar	100	96,02	144,61	117,30	79,98
<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>	100	50	100	80	134
<b>TOTAL HUTANG</b>	100	69,68	119,07	95,94	110,91
<b>MODAL</b>					
Modal Sendiri	100	142,73	142,73	142,73	142,73
Laba Ditahan	100	544,46	871,52	685,18	908,53
Laba Tahun Berjalan	100	130,18	111,26	258,47	268,77
<b>TOTAL MODAL SENDIRI</b>	100	148,50	150,87	186,17	193,90
<b>TOTAL PASIVA</b>	100	111,51	135,95	143,83	154,95

Catatan: Tahun 2000 merupakan Tahun Dasar



3) Hasil Perhitungan Indeks Harga Pokok Produksi PT Mondrian  
Klaten untuk Periode 31 Desember 2000 sampai 2004

Tabel 5.25.

**Perhitungan Angka Indeks Harga Pokok Produksi  
PT. Mondrian Klatens  
Tahun 2000 – 2004**

<b>Nama Rekening</b>	<b>2000 (%)</b>	<b>2001 (%)</b>	<b>2002 (%)</b>	<b>2003 (%)</b>	<b>2004 (%)</b>
Persediaan Awal					
Bahan Baku	100	165,87	161,55	109,44	194,02
Bahan Pembantu	100	74,98	129,29	69,08	60,97
Pembelian					
Bahan Baku	100	168,97	170,85	205,97	225,78
Bahan Pembantu	100	146,46	186,76	192,47	225,08
Persediaan Akhir					
Bahan Baku	(100)	(97,40)	(116,97)	(116,97)	(59,47)
Bahan Pembantu	(100)	(172,43)	(92,13)	(81,31)	(88,20)
Biaya Gaji	100	121,83	151,80	182,93	206,87
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	100	100	114,12	114,12	122,53
Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	100	100	171,93	171,93	171,93
Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	100	113,50	126,15	132,99	131,92
Pemeliharaan Gedung Pabrik	100	114,48	148,57	183,41	191,36
Biaya Air Pabrik	100	114,66	120,16	129,31	142,37
Biaya Listrik Pabrik	100	104,40	109,40	123,76	135,76
Barang dalam Proses Awal	100	107,94	85,59	144,03	183,29
Barang dalam Proses Akhir	(100)	(79,29)	(133,44)	(169,81)	(159,14)
Harga Pokok Produksi	100	146,43	166,23	188,52	223,90

Catatan: Tahun 2000 merupakan Tahun Dasar

- 4) Hasil perhitungan indeks Harga Pokok Penjualan PT Mondrian Klaten untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000 sampai 2004

**Tabel 5.26.**

**Perhitungan Angka Indeks Harga Pokok Penjualan  
PT. Mondrian Klatens  
Tahun 2000 – 2004**

<b>Keterangan</b>	<b>2000 (%)</b>	<b>2001 (%)</b>	<b>2002 (%)</b>	<b>2003 (%)</b>	<b>2004 (%)</b>
Harga Pokok Produksi	100	146,43	166,23	188,52	223,90
Persediaan Barang Jadi Awal	100	174,27	250,26	205,75	286,47
Persediaan Barang Jadi Akhir	(100)	(143,60)	(118,06)	(164,37)	(151,21)
Harga Pokok Penjualan	100	147,19	199,76	190,04	229,50

Catatan : Tahun 2000 merupakan Tahun Dasar

**B. Pembahasan**

Hasil analisis data berupa perhitungan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan angka indeks untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan, kemudian diinterpretasi. Interpretasi rasio-rasio keuangan perusahaan pada periode 2000 sampai 2004 yang diringkas dalam Tabel *time series analysis* dan interpretasi terhadap analisis angka indeks berdasarkan data-data keuangan yang diperbandingkan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) *Current ratio*

*Current ratio* beserta perubahannya berturut-turut selama lima tahun terakhir sejak tahun 2000 sampai tahun 2004 adalah 172,58%, 250,34%, 182,29%, 273,58%, dan 385,24%.

Pada tahun 2000 tingkat *current ratio* sebesar 172,58% akan diinterpretasikan setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp1,73 aktiva lancar. Kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan likuid.

Pada tahun 2001 tingkat *current ratio* sebesar 250,34% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp2,5 aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 77,77%. Jika dihubungkan dengan analisis angka indeks akan terlihat bahwa aktiva lancar naik sebesar 39,30% dan hutang lancar turun sebesar 3,98%. Karena kenaikan aktiva lancar yang signifikan sedangkan hutang lancar menurun mengakibatkan tingkat *current ratio* meningkat. Naiknya aktiva lancar karena meningkatnya penerimaan kas dan karena upaya pemasaran yang baik dengan cara meningkatkan penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang usaha. Turunnya hutang lancar karena perusahaan melakukan pembayaran atas hutang usaha.

*Current ratio* pada tahun 2002 sebesar 182,29% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp1,82 aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2003 turun sebesar 68,05%. Jika dihubungkan dengan analisis angka indeks akan terlihat bahwa aktiva lancar naik 13,44% dan hutang

lancar naik sebesar 48,59%. Karena kenaikan hutang lancar lebih besar dari pada aktiva lancar mengakibatkan tingkat *current ratio* menurun. Aktiva lancar meningkat karena naiknya piutang dan menumpuknya persediaan barang dalam proses. Naiknya hutang lancar karena adanya pembelian bahan baku dan bahan pembantu secara kredit.

Pada tahun 2003, *current ratio* sebesar 273,58% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp2, 74. Dibandingkan dengan tahun 2002, *current ratio* tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 91,29%. Jika dibandingkan dengan analisis angka indeks akan terlihat bahwa aktiva lancar naik sebesar 33,21% sedangkan hutang lancar turun sebesar 27,31%. Naiknya aktiva lancar karena meningkatnya piutang usaha dan persediaan barang baik bahan baku, barang dalam proses maupun barang jadi yang menumpuk di gudang pada tanggal neraca. Hutang lancar turun karena upaya perusahaan melakukan pembayaran untuk menekan jumlah hutang lancar yang ada.

Pada tahun 2004 tingkat *current ratio* perusahaan sebesar 385,24% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp3,85. Kenaikan tingkat *current ratio* sangat signifikan sebesar 111,66%. Keadaan ini jika ditelusuri dengan analisis angka indeks mengindikasikan nilai aktiva lancar turun sebesar 7,41% dan hutang lancar turun sebesar 37,32%. Penurunan aktiva lancar dengan nilai yang lebih kecil dibanding penurunan hutang lancar secara langsung menyebabkan naiknya tingkat *current ratio*. Menurunnya aktiva lancar karena upaya

perusahaan meningkatkan aktivitas produksi sehingga nilai persediaan menurun. Menurunnya hutang lancar secara keseluruhan karena kebijakan perusahaan untuk menekan hutang dan mengurangi pembelian persediaan bahan baku dan bahan pembantu secara kredit.

## 2) *Quick Ratio*

Hasil perhitungan *quick ratio* selama tahun 2000 sampai tahun 2004 berturut-turut adalah 52,02%, 117,40%, 100,72%, 134,95%, dan 222,84%. Pada tahun 2000 kondisi keuangan perusahaan illikuid karena tingkat *quick ratio* lebih kecil dari 100% sehingga Rp1 hutang lancar tidak dapat dijamin dengan *quick asset*. Pada tahun 2001, 2002, 2003, dan 2004 kondisi keuangan perusahaan dikatakan likuid karena berada di atas 100% sehingga *quick asset* yang ada dapat digunakan untuk menjamin hutang lancar perusahaan.

Tingkat *quick ratio* tahun 2000 sebesar 52,02%, artinya setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp0,52 *quick asset*. Keadaan ini mengharuskan perusahaan menambah *quick asset* hingga *quick ratio* minimal mencapai 100%.

Pada tahun 2001 tingkat *quick ratio* sebesar 117,40% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh *quick asset* sebesar Rp1,17. Terjadi peningkatan *quick ratio* sebesar 65,38% dan kondisi keuangan perusahaan likuid. Peningkatan tingkat *quick ratio* ini disebabkan

oleh naiknya *quick asset* yang sangat tinggi sedangkan nilai hutang lancar menurun.

Tingkat *quick ratio* pada tahun 2002 sebesar 100,72% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp1 *quick asset*. *Quick ratio* tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 16,68%. Hal ini karena meningkatnya *quick asset* dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar. Peningkatan hutang lancar karena naiknya hutang usaha perusahaan.

Pada tahun 2003 tingkat *quick ratio* sebesar 134,95% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp1,35 *quick asset*. *Quick ratio* tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 34,23%. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya kas, bank, dan piutang usaha sedangkan nilai hutang lancar menurun. Kondisi keuangan pada tahun 2003 likuid.

Pada tahun 2004 tingkat *quick ratio* sebesar 222,84% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp2,23 *quick asset*. Tingkat *quick ratio* meningkat dengan nilai yang signifikan sebesar 87,89%. Hal ini terjadi karena meningkatnya penjualan menimbulkan kas, bank, dan piutang usaha naik juga karena kebijakan perusahaan untuk menekan hutang lancar perusahaan.

### 3) *Cash Ratio*

*Cash ratio* pada tahun 2000 sampai tahun 2004 berturut-turut adalah 7,29%, 24,07%, 22,25%, 29,43%, dan 43,60%. Secara keseluruhan *cash ratio* perusahaan cenderung meningkat.

Pada tahun 2000 tingkat *cash ratio* perusahaan sebesar 7,29% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp0,07 kas. Kondisi keuangan perusahaan illikuid karena kas di tangan maupun kas di bank tidak mencukupi untuk menjamin hutang lancar yang ada.

Pada tahun 2001 tingkat *cash ratio* sebesar 24,07% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp0,24 kas. Tingkat *cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 16,78%. Kenaikan tingkat *cash ratio* disebabkan oleh meningkatnya jumlah kas yang sengaja dipertahankan perusahaan untuk menjamin hutang lancar yang ada.

Pada tahun 2002 tingkat *cash ratio* sebesar 22,25% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp0,22 kas. Tingkat *cash ratio* perusahaan turun sebesar 1,80%. Keadaan ini disebabkan karena peningkatan jumlah kas lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar. Karena kas yang ada belum cukup untuk menutupi hutang lancar yang ada maka kondisi perusahaan illikuid.

Tingkat *cash ratio* perusahaan pada tahun 2003 sebesar 29,43%. Artinya setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp0,29. Tingkat *cash ratio* tahun 2003 naik sebesar 7,18%. Hal ini disebabkan oleh naiknya jumlah kas dan bank sedangkan hutang lancar menurun dari tahun 2002.

Pada tahun 2004 tingkat *cash ratio* sebesar 43,60% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp0,44. Tingkat *cash ratio* naik sebesar 14,17% yang disebabkan oleh naiknya kas dan bank



sedangkan hutang lancar mengalami penurunan. Namun demikian dilihat dari *cash ratio*, kondisi keuangan perusahaan illikuid.

#### b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Analisis yang digunakan adalah *total debt to equity ratio* dan *total debt to total capital asset*.

##### 1) *Total Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan *total debt to equity ratio* selama tahun 2000 sampai tahun 2004 berturut-turut adalah 88,43%, 41,49%, 69,79%, 45,57%, dan 50,58%. Tingkat *total debt to equity ratio* berfluktuasi dan dalam kondisi solvabel.

Tingkat *total debt to equity ratio* tahun 2000 sebesar 88,43% diinterpretasikan bahwa Rp0,88 hutang dijamin oleh Rp1 modal sendiri. Kondisi keuangan solvabel karena modal sendiri yang ada dapat digunakan untuk menutupi hutang perusahaan.

Pada tahun 2001 tingkat *total debt to equity ratio* sebesar 41,49% diinterpretasikan bahwa Rp0,41 hutang dijamin oleh Rp1 modal sendiri. Tingkat *total debt to equity ratio* turun sebesar 46,94%. Hal ini ditunjukkan dalam perubahan total hutang turun sebesar 30,32% sedangkan modal sendiri naik sebesar 11,51%. Turunnya hutang karena perusahaan melakukan pembayaran hutang lancar dan hutang jangka panjang. Sedangkan modal sendiri meningkat karena adanya setoran modal oleh pemilik perusahaan dan naiknya laba perusahaan.

Pada tahun 2002 tingkat *total debt to equity ratio* sebesar 69,79%. Artinya bahwa Rp0,70 hutang dijamin oleh Rp1 modal sendiri. Pada keadaan ini tingkat *total debt to equity ratio* naik sebesar 28,30%. Hal ini terlihat pada nilai total hutang yang naik sebesar 49,39% sedangkan modal sendiri naik sebesar 2,37%. Naiknya hutang yang lebih besar dibanding kenaikan modal sendiri menyebabkan tingkat *total debt to equity ratio* meningkat.

Tingkat *total debt to equity ratio* pada tahun 2003 sebesar 45,57% diinterpretasikan bahwa Rp0,46 hutang dijamin oleh Rp1 modal sendiri. Tingkat *total debt to equity ratio* turun sebesar 24,22% dari tahun 2002. Hal ini terlihat pada nilai total hutang yang turun sebesar 23,13% sedangkan modal sendiri naik 35,30%. Turunnya total hutang yang relatif besar dan naiknya modal sendiri menyebabkan tingkat *total debt to equity ratio* turun.

Pada tahun 2004 *total debt to equity ratio* sebesar 50,58%. Artinya bahwa Rp0,51 hutang dijamin oleh Rp1 modal sendiri. Nilai *total debt to equity ratio* naik sebesar 5,01% yang ditunjuk oleh naiknya total hutang sebesar 14,97% sedangkan modal sendiri naik sebesar 7,73%. Naiknya hutang karena perusahaan menambah pinjaman jangka panjang dan modal perusahaan meningkat karena meningkatnya laba tahun berjalan dan kebijakan perusahaan untuk memperbesar laba ditahan.

## 2) *Total Debt to Total Capital Assets*

Setelah dihitung, hasil *total debt to total capital assets* diurut dari tahun 2000 sampai tahun 2004 adalah 46,93%, 29,32%, 41,10%, 31,31%, dan 33,59%.

Pada tahun 2000, tingkat *total debt to total capital assets* sebesar 46,93% diinterpretasikan bahwa Rp0,47 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang perusahaan. Dengan demikian keadaan keuangan perusahaan solvabel.

Pada tahun 2001, *total debt to total capital assets* sebesar 29,32%. Artinya Rp0,29 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang. Kondisi keuangan perusahaan makin solvabel karena terjadi penurunan tingkat *total debt to total capital assets* sebesar 17,61%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya total hutang sebesar 30,32%. Sedangkan total aktiva meningkat sebesar 11,51%. Menurunnya hutang karena perusahaan melakukan pembayaran atas hutang dan total aktiva bertambah karena ada peningkatan pada pos, bank, piutang usaha, dan adanya tambahan investasi pada tanah dan kendaraan.

Pada tahun 2002, nilai *total debt to total capital assets* sebesar 41,10% diinterpretasikan bahwa Rp0,41 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang. Pada tahun 2002 ini kondisi perusahaan tetap solvabel tetapi tingkat *total debt to total capital assets* naik 11,78%. Dalam analisis angka indeks terlihat bahwa hutang naik cukup signifikan sebesar 49,39%. Sedangkan kenaikan aktiva relatif kecil sebesar 24,44%. Hutang meningkat terutama pada hutang usaha dan hutang jangka panjang

sedangkan aktiva meningkat terutama pada pos bank, piutang usaha, persediaan, juga investasi pada bangunan, mesin dan peralatan.

Pada tahun 2003 *total debt to total capital assets* turun sebesar 9,79%. Hal ini dikarenakan menurunnya hutang sebesar 23,13% sedangkan total aktiva naik sebesar 7,77% sehingga tingkat rasio menjadi 31,31%, artinya Rp0,31 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang. Penurunan hutang karena kebijakan perusahaan menekan nilai hutang usaha dan membayar hutang jangka panjang. Total aktiva meningkat pada pos bank, piutang usaha, persediaan, juga investasi pada bangunan.

Pada tahun 2004 tingkat *total debt to total capital assets* sebesar 33,59%. Ini berarti bahwa Rp0,34 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya hutang sebesar 14,97% sedangkan total aktiva meningkat sebesar 11,12%. Hutang perusahaan meningkat karena perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang. Sedangkan meningkatnya total aktiva karena naiknya pos piutang dan tambahan investasi pada tanah, mesin dan peralatan.

### c. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat aktivitas pada beberapa aktiva kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu.

#### 1) *Receivable Turnover* dan *Average Collection Period*

Hasil analisis *receivable turnover* dari tahun 2000 sampai tahun 2004 adalah 18 kali, 16 kali, 13 kali, 13 kali, dan 14 kali. Sedangkan

*average collection period* berturut-turut dari tahun 2000 sampai tahun 2004 adalah 22 hari, 23 hari, 29 hari, 28 hari, dan 28 hari.

Pada tahun 2000 *receivable turnover* perusahaan sebanyak 18 kali dengan *average collection period* selama 22 hari diinterpretasikan bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 18 kali dengan rata-rata umur piutang dikumpulkan selama 22 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2000 bagian perkreditan telah bekerja secara efisien dengan mengumpul piutang dalam waktu yang relatif pendek.

Pada tahun 2001 perhitungan *receivable turnover* dan *average collection period* adalah 16 kali setahun dengan jangka waktu 23 hari. Ini diinterpretasikan bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 16 kali dengan rata-rata umur piutang dikumpulkan selama 23 hari. Tingkat *receivable turnover* turun 2 kali yang berakibat meningkatnya *average collection period* sebesar 1 hari. Hal ini terjadi karena penjualan meningkat sebesar 38,62%, sedangkan piutang usaha naik sebesar 100,35%. Keadaan ini memberi indikasi bahwa peningkatan penjualan kredit oleh perusahaan diikuti dengan meningkatnya piutang tak tertagih karena upaya pemasaran yang kurang efisien untuk melakukan tagihan atas piutang tersebut.

Tingkat *receivable turnover* perusahaan pada tahun 2002 adalah 13 kali atau turun sebesar 3 kali dari tahun 2001 sehingga menyebabkan *average collection period* meningkat menjadi 29 hari. Keadaan ini dapat

diinterpretasikan bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 13 kali dengan rata-rata umur piutang dikumpulkan selama 29 hari. Tingkat *receivable turnover* dan *average collection* cenderung menurun. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya penjualan kredit lebih kecil dibandingkan naiknya piutang rata-rata perusahaan.

Pada tahun 2003 *receivable turnover* perusahaan sebesar 13 kali dan *average collection period* sebesar 28 hari. Hal ini diinterpretasikan bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 13 kali dengan rata-rata umur piutang dikumpulkan selama 28 hari. Keadaan ini dipengaruhi oleh naiknya penjualan kredit relatif lebih tinggi dibandingkan naiknya piutang rata-rata perusahaan.

Tingkat *receivable turnover* perusahaan pada tahun 2004 sebesar 14 kali atau naik sebanyak 1 kali dan mengakibatkan *average collection period* sebesar 28 hari. Ini diinterpretasikan bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 14 kali dengan rata-rata umur piutang dikumpulkan selama 27 hari.

Dari hasil analisis data perusahaan tahun 2000 sampai tahun 2004 *receivable turnover* dan *average collection period* mengalami fluktuasi. Namun demikian secara keseluruhan dikatakan efektif karena waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas relatif pendek atau kurang dari sebulan.

## 2) Perputaran dan Umur Persediaan Bahan Baku dan Bahan Pembantu

Tingkat perputaran persediaan bahan baku dan bahan pembantu pada tahun 2000 sebesar 5 kali. Ini berarti dana yang diinvestasikan dalam persediaan bahan baku dan bahan pembantu dalam setahun berputar 5 kali dan umur persediaan bahan baku dan bahan pembantu tersimpan di gudang rata-rata 75 hari.

Hasil pengukuran perputaran persediaan bahan baku dan bahan pembantu tahun 2001 sebesar 7 kali yang diinterpretasikan bahwa dalam setahun dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku dan bahan pembantu berputar sebanyak 7 kali atau naik sebesar 2 kali dari tahun 2000 dan umur persediaan bahan baku dan bahan pembantu tersimpan di gudang adalah 52 hari atau turun 23 hari dari tahun 2000. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya rata-rata persediaan bahan baku dan bahan pembantu lebih kecil dibandingkan meningkatnya jumlah pembelian persediaan bahan baku dan bahan pembantu. Kondisi perusahaan lebih efektif dari tahun 2000.

Pada tahun 2002 perputaran persediaan bahan baku dan bahan pembantu naik 3 kali dari tahun 2001 menjadi 10 kali dan umur persediaan bahan baku dan bahan pembantu rata-rata tersimpan di gudang turun sebesar 12 hari menjadi 40 hari. Efektivitas perusahaan cenderung meningkat. Hal ini terlihat dengan naiknya jumlah pembelian persediaan bahan baku dan bahan pembantu dengan nilai yang signifikan sedangkan persediaan bahan baku dan bahan pembantu rata-rata turun.

Pada tahun 2003 perputaran persediaan bahan baku dan bahan pembantu sebesar 10 dan umur persediaan bahan baku dan bahan pembantu

sebesar 39 hari. Keadaan ini diinterpretasikan bahwa pada periode 2003 persediaan bahan baku dan bahan pembantu rata-rata berputar sebanyak 10 kali dan periode persediaan bahan baku dan bahan pembantu tersimpan di gudang selama 39 hari. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembelian persediaan bahan baku dan bahan pembantu secara signifikan diikuti oleh naiknya rata-rata persediaan bahan baku dan bahan pembantu yang juga meningkat. Kondisi ini dikatakan cukup efektif.

Pada tahun 2004 perusahaan mencapai tingkat efektivitas yang paling tinggi selama lima tahun analisis. Tingkat perputaran persediaan bahan baku dan bahan pembantu sebesar 12 kali atau naik sebanyak 2 kali dari tahun 2003 dan umur persediaan bahan baku dan bahan pembantu rata-rata sebesar 31 hari atau turun 8 hari. Hasil perhitungan ini dapat diinterpretasikan bahwa perputaran persediaan bahan baku dan bahan pembantu tahun 2004 terjadi sebanyak 12 kali atau membutuhkan waktu penyimpanan di gudang selama 31 hari. Kondisi yang semakin membaik ini terjadi karena naiknya pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta turunnya persediaan bahan baku dan bahan pembantu rata-rata karena meningkatnya aktivitas produksi perusahaan.

### 3) Perputaran dan Umur Persediaan Barang Dalam Proses

Perputaran persediaan barang dalam proses tahun 2000 sebanyak 17 kali dengan umur persediaan barang dalam proses rata-rata selama 22 hari. Ini diinterpretasikan bahwa dana yang diinvestasikan dalam persediaan



barang dalam proses berputar 17 kali dalam setahun atau membutuhkan waktu penyimpanan di gudang selama 22 hari.

Pada tahun 2001 tingkat perputaran persediaan barang dalam proses sebesar 27 kali atau naik sebesar 10 kali dari tahun 2000 dan umur persediaan barang dalam proses 14 hari atau turun 8 hari. Ini diinterpretasikan bahwa dana yang diinvestasikan dalam persediaan barang dalam proses berputar 27 kali dalam setahun atau membutuhkan waktu penyimpanan di gudang selama 14 hari. Meningkatnya perputaran persediaan barang dalam proses karena peningkatan harga pokok produksi yang sangat signifikan sedangkan persediaan barang dalam proses rata-rata menurun.

Nilai pengukuran perputaran persediaan barang dalam proses tahun 2002 sebesar 26 kali atau turun 1 kali dan umur persediaan barang dalam proses sebesar 15 hari atau naik 1 hari. Keadaan ini diinterpretasikan bahwa dalam setahun dana yang diinvestasi dalam persediaan barang dalam proses berputar sebanyak 26 kali dan lama waktu penyimpanan di gudang 14 hari. Turunnya perputaran dan umur persediaan barang dalam proses karena naiknya harga pokok produksi relatif kecil dibanding meningkatnya persediaan barang dalam proses rata-rata.

Pada tahun 2003 tingkat perputaran persediaan barang dalam proses sebesar 21 kali dan umur persediaan barang dalam proses 18 hari. Ini diinterpretasikan bahwa dana yang diinvestasi dalam persediaan barang dalam proses rata-rata berputar 21 kali dalam setahun dan periode

persediaan barang dalam proses tersimpan di gudang rata-rata 18 hari. Terjadi penurunan tingkat perputaran persediaan barang dalam proses sebanyak 5 kali dan umur persediaan barang dalam proses naik 3 hari. Hal ini terjadi karena naiknya harga pokok produksi relatif lebih kecil dibanding kenaikan persediaan barang dalam proses rata-rata setahun.

Perputaran persediaan barang dalam proses pada tahun 2004 naik 2 kali menjadi 23 kali dari tahun 2003 dan umur persediaan barang dalam proses turun 1 hari menjadi 17 hari. Keadaan ini diinterpretasikan bahwa dana yang diinvestasi dalam persediaan barang dalam proses rata-rata berputar 23 kali setahun dan membutuhkan waktu penyimpanan di gudang selama 17 hari. Hal ini terjadi karena naiknya harga pokok produksi sangat signifikan dibanding kenaikan persediaan barang dalam proses rata-rata.

#### 4) Perputaran dan Umur Persediaan Barang Jadi

Secara berurutan perputaran persediaan barang jadi dari tahun 2000 sampai tahun 2004 adalah 23 kali, 22 kali, 28 kali, 25 kali, dan 27 kali. Dengan lamanya waktu penyimpanan persediaan barang jadi dari tahun 2000 sampai 2004 secara berurutan adalah 16 hari, 17 hari, 14 hari, 15 hari, dan 14 hari.

Pada tahun 2000 perputaran persediaan barang jadi sebanyak 23 kali diinterpretasikan bahwa dana yang diinvestasi dalam persediaan barang jadi berputar sebanyak 23 kali dan membutuhkan waktu penyimpanan persediaan barang jadi di gudang selama 16 hari.

Pada tahun 2001 tingkat perputaran persediaan barang jadi sebesar 22 kali atau turun 1 kali dari tahun 2000. Keadaan ini diinterpretasikan bahwa dana yang diinvestasi dalam persediaan barang jadi berputar rata-rata sebanyak 22 kali dan membutuhkan waktu penyimpanan di gudang selama 17 hari. Penurunan ini terjadi karena naiknya harga pokok penjualan relatif lebih kecil dibanding naiknya persediaan barang jadi rata-rata.

Pada tahun 2002 tingkat perputaran persediaan barang jadi sebanyak 28 kali diinterpretasikan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi berputar sebanyak 28 kali dan waktu penyimpanan persediaan barang jadi di gudang selama 14 hari. Naiknya tingkat perputaran dan umur persediaan barang jadi disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan dengan nilai yang signifikan dibanding kenaikan persediaan barang jadi rata-rata.

Pada tahun 2003 tingkat perputaran persediaan barang jadi sebesar 25 kali atau turun 3 kali dari tahun sebelumnya. Keadaan ini diinterpretasikan bahwa dana yang diinvestasi dalam persediaan barang jadi rata-rata berputar sebanyak 25 kali dengan lama waktu penyimpanan di gudang 15 hari. Turunnya tingkat perputaran persediaan barang jadi karena harga pokok penjualan menurun sedangkan persediaan barang jadi rata-rata meningkat.

Pada tahun 2004 tingkat perputaran persediaan barang jadi sebanyak 27 kali atau naik 2 kali dan diinterpretasikan bahwa dana yang diinvestasi dalam persediaan barang jadi berputar sebanyak 27 kali dan

lama waktu penyimpanan barang jadi rata-rata di gudang 14 hari. Hal ini disebabkan oleh harga pokok penjualan naik secara signifikan dibanding kenaikan persediaan barang jadi rata-rata.

#### d. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Analisis profitabilitas yang sering digunakan adalah rentabilitas ekonomi yang dipengaruhi oleh *profit margin* dan *turnover of operating assets*. Analisis profitabilitas lainnya adalah rentabilitas modal sendiri.

##### 1) Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan perhitungan rentabilitas ekonomi PT Mondrian Klaten selama tahun 2000 sampai tahun 2004 berturut-turut adalah 19,87%, 23,19%, 16,27%, 35,86%, dan 34,86%. Nilai rentabilitas ekonomi ditentukan oleh *profit margin* dan *turnover of operating assets*. *Profit margin* perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2004 adalah 12,98%, 12,18%, 8,44%, 16,98%, dan 15,18%. Sedangkan tingkat *turnover of operating assets* dari tahun 2000 sampai tahun 2004 adalah 1,53 kali, 1,90 kali, 1,93 kali, 2,11 kali, dan 2,30 kali.

Pada tahun 2000 tingkat rentabilitas ekonomi sebesar 19,87% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan Rp0,20 bagi perusahaan.

Keadaan ini dipengaruhi oleh nilai *profit margin* sebesar 12,98% dan *turnover of operating assets* sebesar 1,53 kali. *Profit margin* sebesar 12,98 kali diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan keuntungan operasional sebesar Rp0,13. *Turnover of operating assets* sebesar 1,53 kali berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata berputar 1,53 kali atau setiap Rp1 aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp1,53. Dengan *profit margin* sebesar 12,98% dan tingkat *turnover of operating assets* sebesar 1,53 kali menghasilkan rentabilitas ekonomi sebesar 19,87%.

Pada tahun 2001 tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar 23,19% diinterpretasikan bahwa Rp1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,23. Tingkat rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan sebesar 3,32%. Keadaan ini terlihat turunnya *profit margin* sebesar 0,8 menjadi 12,18% tetapi *turnover of operating assets* naik sebesar 0,37 kali menjadi 1,90. Tingkat *profit margin* sebesar 12,18% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan keuntungan operasional sebesar Rp0,12. Faktor meningkatnya *turnover of operating assets* sangat mempengaruhi kenaikan rentabilitas ekonomi. *Turnover of operating assets* tahun 2001 sebesar 1,90 kali artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata berputar 1,90 kali, atau setiap Rp1 aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp1,90. *Profit margin* menurun karena peningkatan laba operasional lebih kecil sebesar 31,01% sedangkan penjualan naik sebesar

38,62%. Total aktiva naik sebesar 11,51%. Naiknya penjualan karena tingkat produktivitas yang tinggi dan naiknya jumlah permintaan pasar, sedangkan peningkatan total aktiva karena tingginya nilai kas, piutang usaha, dan persediaan dan adanya investasi pada tanah dan kendaraan.

Tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 sebesar 16,27% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,16. Terjadi penurunan rentabilitas ekonomi sebesar 6,92%. Turunnya tingkat rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh menurunnya nilai *profit margin* secara signifikan sebesar 3,74% menjadi 8,44%. *Turnover of operating assets* naik dengan nilai yang relatif kecil sebesar 0,03 kali menjadi 1,93 kali. Tingkat *profit margin* sebesar 8,44% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan keuntungan operasional sebesar Rp0,08. Penurunan tingkat *profit margin* sebesar 3,74% disebabkan naiknya penjualan 32,47% lebih besar daripada peningkatan laba operasional sebesar 18,98%. Peningkatan laba operasional yang kecil ini karena meningkatnya harga pokok penjualan dan biaya operasional perusahaan yang cukup tinggi. Tingkat *turnover of operating assets* sebesar 1,93 kali atau setiap Rp1 aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp1,93. *Turnover of operating assets* naik relatif kecil sebesar 0,03 kali. Keadaan ini terjadi karena penjualan naik 32,47% dan total aktiva naik sebesar 24,44%. Turunnya *profit margin* yang lebih besar dibanding naiknya *turnover of operating assets* menyebabkan rentabilitas ekonomi menurun.

Pada tahun 2003 nilai rentabilitas ekonomi sebesar 35,86%. Hal ini berarti setiap Rp1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan laba sebesar Rp0,36. Kondisi perusahaan semakin membaik karena meningkatnya rentabilitas ekonomi secara signifikan sebesar 19,59%. Faktor yang menentukan peningkatan rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 2003 adalah naiknya tingkat *profit margin* perusahaan sebesar 8,54% menjadi 16,98%. Ini diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba operasional sebesar Rp0,17. Peningkatan *profit margin* yang relatif besar ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan 27,24% sedangkan laba operasional meningkat secara signifikan sebesar 148,26%. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha menekan biaya terutama harga pokok penjualan. Faktor penentu lainnya adalah tingkat *turnover of operating assets* yang meningkat sebesar 0,18 kali menjadi 2,38 kali yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata berputar 2,38 kali dalam setahun. Peningkatan ini terindikasi dalam analisis angka indeks di mana penjualan naik 27,24% sedangkan total aktiva naik 7,88%. Meningkatnya *profit margin* dan *turnover of operating assets* menyebabkan nilai rentabilitas ekonomi naik.

Hasil perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2004 sebesar 34,86% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan laba operasional sebesar Rp0,35 untuk perusahaan. Nilai rentabilitas ekonomi ini menurun sebesar 1,00% dari tahun 2003. Faktor utama yang menentukan penurunan

nilai rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 2004 adalah *profit margin* yang berada pada tingkat 15,18% dan *turnover of operating assets* sebesar 2,30 kali. *Profit margin* sebesar 15,18% diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba sebesar Rp0,15. Tingkat *profit margin* turun sebesar 1,80%. Dilihat dari analisis angka indeks, penurunan ini terjadi karena naiknya penjualan sebesar 34,36% diikuti oleh naiknya laba operasional sebesar 12,24%. *Turnover of operating assets* sebesar 2,30 kali berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata berputar 2,30 kali setahun. Keadaan ini menunjukkan adanya peningkatan *turnover of operating assets* sebesar 0,19 kali. Berdasarkan analisis angka indeks terlihat bahwa penjualan naik sebesar 34,36 kali sedangkan total aktiva naik sebesar 11,12 kali. Peningkatan ini terjadi karena naiknya nilai piutang usaha, adanya investasi tambahan pada tanah, mesin dan peralatan juga kendaraan.

## 2) Rentabilitas Modal Sendiri

Secara berurutan fluktuasi tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2004 adalah 26,79%, 23,48%, 19,75%, 37,19%, dan 37,13%.

Pada tahun 2000 tingkat rentabilitas modal sendiri sebesar 26,79% yang berarti bahwa setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,27 bagi pemilik perusahaan (investor) atas modal yang diinvestasi.



Tingkat rentabilitas modal sendiri pada tahun 2001 sebesar 23,48% yang berarti setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,23 bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Nilai rentabilitas modal sendiri turun sebesar 3,31%. Hal ini terlihat dalam analisis angka indeks di mana laba setelah pajak naik 30,18% dan modal sendiri naik 48,50%. Penurunan rentabilitas modal sendiri terjadi karena meningkatnya laba setelah pajak perusahaan lebih kecil dibandingkan peningkatan modal sendiri perusahaan. Modal sendiri bertambah karena adanya setoran modal dan naiknya laba ditahan perusahaan.

Pada tahun 2002 tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan sebesar 19,75% atau turun 3,73%. Keadaan ini diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,20. Penurunan rentabilitas modal sendiri terindikasi dalam analisis angka indeks di mana laba setelah pajak turun sebesar 18,92% sedangkan modal sendiri naik 2,37%. Turunnya laba setelah pajak perusahaan yang cukup signifikan ini disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan biaya operasional perusahaan sedangkan naiknya modal sendiri karena kebijakan perusahaan untuk meningkatkan laba ditahan.

Pada tahun 2003 rentabilitas modal sendiri sebesar 37,19%. Hal ini berarti setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,39. Nilai rentabilitas modal sendiri naik sebesar 17,44%. Peningkatan ini terlihat pada analisis angka indeks di mana laba setelah pajak meningkat secara signifikan sebesar 147,21% sedangkan modal sendiri naik 35,30%. Meningkatnya laba setelah pajak perusahaan secara signifikan karena upaya

perusahaan yang menekan biaya terutama pada harga pokok produksi sehingga harga pokok penjualan menurun.

Rentabilitas modal sendiri tahun 2004 sebesar 37,13% yang berarti bahwa setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,37. Tingkat rentabilitas modal sendiri turun sebesar 0,06% terlihat dalam analisis angka indeks di mana laba setelah pajak turun 10,3% dan modal sendiri turun 1,33%. Keadaan ini terjadi karena naiknya penjualan lebih kecil dari peningkatan biaya baik harga pokok penjualan maupun biaya operasional perusahaan sehingga laba perusahaan menurun dari tahun 2003. Meningkatnya laba perusahaan dan kebijakan perusahaan menetapkan laba ditahan relatif besar menyebabkan total modal sendiri meningkat.

## BAB VI PENUTUP



### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis dan pembahasan atas analisis vertikal berupa analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas serta analisis horisontal berupa analisis angka indeks pada laporan keuangan PT Mondrian Klaten, dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Rasio Likuiditas

*Current ratio* perusahaan selama lima tahun penelitian terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh naiknya aktiva lancar setiap tahun sedangkan hutang lancar cenderung menurun. Perkembangan keuangan perusahaan dinilai likuid, karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang ada.

Pada *quick ratio* perkembangannya terus meningkat. Pada tahun 2000 kondisi keuangan perusahaan illikuid karena tingkat *quick ratio* berada dibawah 100% sehingga *quick asset* yang ada tidak dapat menjamin hutang lancar perusahaan. Tingkat *quick ratio* pada tahun 2001, 2002, 2003, dan 2004 dikatakan likuid karena berada diatas 100%, sehingga dengan *quick assets* yang ada perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya pada saat dilikuidasi.

Perkembangan tingkat *cash ratio* dinilai illikuid. Walaupun tingkat *cash ratio* terus meningkat namun masih berada dibawah angka 100%

artinya jumlah kas dan setara kas perusahaan tidak dapat menjamin hutang lancar perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan secara keseluruhan dikatakan likuid. Hal ini terindikasi dengan tingginya nilai aktiva lancar pada piutang usaha, persediaan baik persediaan bahan baku dan bahan pembantu, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi yang tersimpan di gudang menyebabkan tingkat *current ratio* pada setiap tahunnya selalu dalam kondisi likuid, tingkat *quick ratio* cenderung meningkat dan dalam kondisi likuid kecuali tahun 2000 meskipun *cash ratio* illikud. Dengan piutang dan persediaan yang ada kemudian dikonversi menjadi kas untuk melunasi hutang lancar pada saat jatuh tempo.

## 2. Rasio Solvabilitas

Perkembangan rasio solvabilitas perusahaan pada *total debt to equity ratio* dan *total debt to total capital asset* berfluktuasi setiap tahunnya. Baik *total debt to equity ratio* maupun *total debt to total capital asset* berada di bawah 100% sehingga secara keseluruhan kondisi perusahaan dikatakan solvabel, artinya perusahaan dapat menjamin keseluruhan hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan modal sendiri ataupun keseluruhan aktiva perusahaan.

## 3. Rasio Aktivitas

Perkembangan tingkat aktivitas perusahaan secara keseluruhan dinilai cukup efektif. Meskipun perputaran piutang cenderung menurun

yang menyebabkan rata-rata pengumpulan piutang usaha menjadi kas meningkat tetapi dikatakan efektif karena waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang usaha menjadi kas relatif pendek atau kurang dari sebulan.

Aktivitas persediaan dari tahun 2000 sampai tahun 2004 untuk persediaan bahan baku dan bahan pembantu terus meningkat namun dikatakan kurang efektif karena membutuhkan waktu penyimpanan di gudang yang lebih dari sebulan sedangkan perputaran persediaan barang dalam proses dan perputaran persediaan barang jadi cukup efektif karena tingginya perputaran persediaan sehingga waktu tersimpannya persediaan di gudang menjadi kecil karena kurang dari sebulan.

Tingkat perputaran persediaan bahan baku dan bahan pembantu lebih rendah dibandingkan tingkat perputaran persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi karena tingginya tingkat pembelian persediaan bahan baku dan bahan pembantu menyebabkan biaya bahan meningkat.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Tingkat perkembangan rasio profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada rasio rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Hasil analisis kedua rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan menguntungkan karena berada di atas 15%.

Keadaan yang menguntungkan tersebut terlihat pada perhitungan nilai rentabilitas ekonomi yang berfluktuasi, naik pada tahun 2001

kemudian turun secara signifikan pada tahun 2002 lalu naik lagi pada tahun 2003 dan 2004. Pada tahun 2002 kondisi keuangan perusahaan pada tingkat profitabilitas terendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengendalian atas biaya sehingga biaya produksi dan biaya operasional menjadi tinggi menyebabkan laba operasional perusahaan menurun. Keadaan ini mengakibatkan nilai *profit margin* menurun. Tetapi pada tahun 2000, 2003, dan 2004 nilai rentabilitas ekonomi meningkat karena perusahaan memaksimalkan pemanfaatan aktiva sehingga meningkatkan penjualan dan menekan biaya. Hal ini menyebabkan laba operasional perusahaan meningkat dan mengakibatkan *profit margin* pun meningkat. Pada perputaran aktiva cukup efektif karena *turnover of operating assets* berada diatas 1 kali, artinya pemanfaatan aktiva perusahaan yang ada menyumbangkan *revenue* bagi perusahaan.

Tingkat rentabilitas modal sendiri perusahaan pada tahun 2000, 2001, dan 2002 cenderung menurun lalu meningkat lagi pada tahun 2003 dan 2004. Penurunan tingkat rentabilitas modal sendiri terjadi karena adanya tambahan modal sendiri yang cukup berarti sedangkan laba yang diperoleh relatif kecil akibat tingginya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Keadaannya menjadi berbeda pada tahun 2003 dan 2004 dimana nilai rentabilitas modal sendiri sangat tinggi karena meningkatnya penjualan yang signifikan dan perusahaan berupaya menekan biaya produksi sehingga laba perusahaan meningkat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran pada PT Mondrian Klaten untuk meningkatkan keuangan perusahaan.

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas perusahaan setiap tahunnya, perusahaan perlu mengambil langkah mengurangi persediaan pada tingkatan tertentu untuk menjaga agar *current ratio* tetap dalam kondisi likuid dan meningkatkan aktiva lancar berupa kas, setara kas, juga piutang sehingga tingkat *quick ratio* dan *cash ratio* menjadi likuid. Kondisi ini dapat tercapai dengan cara meningkatkan penjualan tunai ataupun kredit dan menekan hutang lancar.
2. Agar perkembangan tingkat solvabilitas pada *total debt to equity ratio* dalam kondisi solvabel, perusahaan harus menekan total hutang dan berusaha untuk terus menambah modal sendiri. Tingkat *total debt to total capital asset* dapat ditekan dengan cara menambah aktiva perusahaan dari modal sendiri sehingga aktivitas perusahaan tidak selamanya tergantung pada utang.
3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan tingkat aktivitas dengan jalan sebagai berikut:
  - a. Selalu memperhatikan kebijakan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Kebijakan kredit yang terlalu ketat menyebabkan volume penjualan mengalami penurunan, sedangkan kebijakan kredit yang terlalu longgar akan menimbulkan

*bed-debt* dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar akibatnya keuntungan akan menurun.

- b. Oleh karena tingginya jumlah persediaan pada setiap akhir periode maka perusahaan disarankan untuk memperbaiki sistem pengendalian persediaan dengan berusaha menentukan jumlah persediaan yang optimal terutama persediaan bahan baku dan bahan pembantu, juga persediaan barang dalam proses dan barang jadi agar tidak menyebabkan *over investment*, karena menumpuknya persediaan di gudang ataupun *stock out* sebagai akibat kekurangan persediaan sehingga permintaan-permintaan terhadap produk perusahaan tidak dapat dipenuhi.
4. Untuk memperbesar tingkat rentabilitas dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya operasional seminimal mungkin.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Analisis rasio dan analisis angka indeks sangat penting diterapkan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Namun ada keterbatasan yang menghambat analisis untuk membuat kesimpulan yang tepat.

Keterbatasan yang dihadapi berupa:

1. Sulit diperoleh tolok ukur rasio standar sebagai acuan dalam penilaian laporan keuangan karena belum ada lembaga atau badan yang berkompeten untuk menetapkan standar baku sehingga peneliti hanya melakukan analisis rasio historis.



2. Kesimpulan yang diambil hanya terbatas pada data yang didapat penulis pada saat melakukan penelitian yaitu Laporan Keuangan tahun 2000 sampai 2004.
3. Analisis rasio dan analisis angka indeks terhadap laporan keuangan sangat tergantung dari kualitas laporan keuangan itu sendiri terutama berkaitan dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang disajikan merupakan penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang : UMM Press.
- Cahyono, A.B. (1999). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- IAI. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. (2005). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Leu. K. F. (1998). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Munawir, S. (1999). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo, Dwi (2005). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Rahayu, M. N. (1999). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sabardi, Agus. (1995). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sejati, W. N. (1999). *Analisis Perkembangan Kesehatan Perusahaan Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Simamora, H. (1987). *Akuntansi (Basis Pengambilan Keputusan Bisnis)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sih Lestari, M.M Sudarsih. (2000). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Sriwijaya, Asri, M. (1987). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan I*. Yogyakarta : BPFE.

# LAMPIRAN

No : 079/HRD/Psn/I/06  
Hal : Surat Keterangan  
Lamp : -

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Pratono. ST**  
Jabatan : **Manager HRD & G.A PT. Mondrian**  
Alamat : **Jl. KH. Hasyim Ashari 171, Mojayan, By Pass, Klaten**

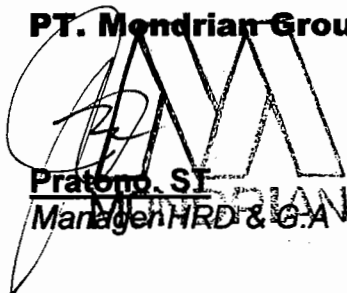
menerangkan bahwa :

Nama : **Elisabet Rofina Wulannio**  
Nim : **99 2114 228**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Jurusan : **Akuntansi**  
Fakultas : **Ekonomi**  
Universitas : **Sanata Dharma Yogyakarta**

benar-benar telah mengadakan penelitian di perusahaan kami PT. Mondrian Group Klaten ± selama 2 bulan dari bulan Desember 2005 sampai dengan bulan Januari 2006 guna keperluan penyusunan Sekripsi. Dengan judul penelitian “ **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Perkembangan Keuangan Perusahaan**”

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Klaten, 26 Januari 2006  
**PT. Mondrian Group**



**Pratono. ST**  
Manager HRD & G.A

## DAFTAR PERTANYAAN

### A. Sejarah

1. Kapan perusahaan berdiri?
2. Siapa pendiri perusahaan dan disahkan oleh siapa, dalam akte nomor berapa?
3. Darimanakah modal perusahaan?
4. Apakah tujuan pendirian perusahaan?

### B. Permodalan

1. Bagaimana struktur permodalan?
2. Siapa pemegang saham dan berapa bagian saham yang diinvestasi?

### C. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
2. Bagaimana deskripsi jabatannya (tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam perusahaan)

### D. Personalia

1. Bagaimana prosedur perekrutan karyawan?
2. Berapa jumlah karyawan (pria dan wanita) di perusahaan?
3. Berapa jumlah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap?
4. Bagaimana pengaturan jam kerja karyawan?
5. Bagaimana balas jasa terhadap karyawan?

### E. Proses Produksi

1. Bagaimana tahap-tahap proses produksi?
2. Bahan baku apa saja yang dibutuhkan?

### F. Pemasaran

1. Produk apa saja yang dipasarkan?
2. Bagaimana proses distribusi dan wilayah pemasaran?
3. Bagaimana promosi dilakukan?

### G. Data Keuangan Perusahaan

1. Laporan Laba-Rugi
2. Neraca

